

**ANALISIS METODE *OUTDOOR LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN EKSPERIMEN SEDERHANA PADA MATA
PELAJARAN IPA DI SMPN 8 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

AFILULA OKTAVIANA

NIM. 211101100017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025

**ANALISIS METODE *OUTDOOR LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN EKSPERIMEN SEDERHANA PADA MATA
PELAJARAN IPA DI SMPN 8 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
AFILULA OKTAVIANA
NIM. 211101100017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**ANALISIS METODE OUTDOOR LEARNING DALAM
PEMBELAJARAN EKSPERIMEN SEDERHANA PADA MATA
PELAJARAN IPA DI SMPN 8 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Oleh:

AFILULA OKTAVIANA

NIM. 211101100017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Mohammad Widad Habibi, M. Pd.

NIP. 198912282023211020

**ANALISIS METODE *OUTDOOR LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN EKSPERIMEN SEDERHANA PADA MATA
PELAJARAN IPA DI SMPN 8 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Hari: Selasa

Tanggal: 29 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. HARTONO, M.Pd.
NIP. 198609022015031001

Sekretaris

Dr. Drs. JOKO SUROSO, M.Pd.
NIP. 196510041992031003

Anggota:

1. Dr. A SUHARDI, ST., M.Pd. (

2. MOHAMMAD WILDAN HABIBI, M.Pd. (

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

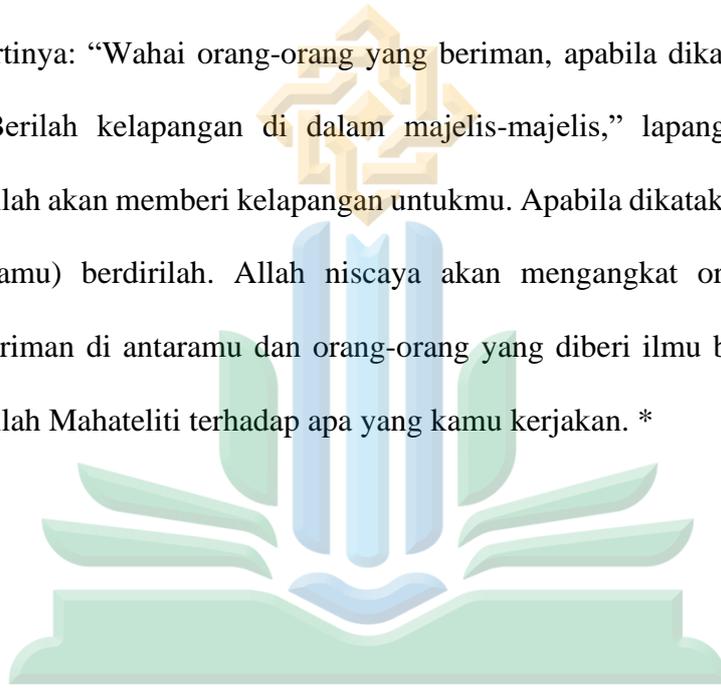
MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. *



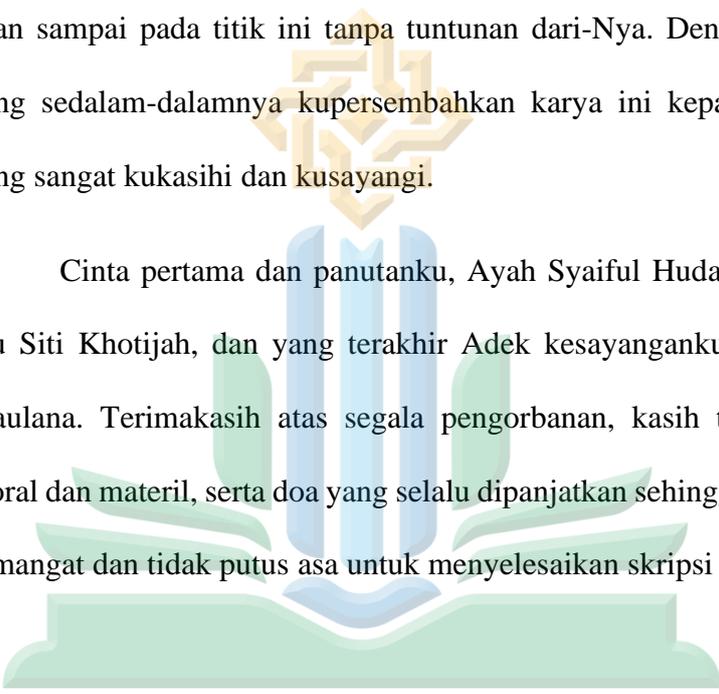
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Ai Suryati, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman, “Konsep Ilmu Dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29,” *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 04, no. 02 (2019): 217–227, <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>.

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam. Atas rahmat dan nikmat Allah yang tak terhingga yang telah dianugerahkan kepada penulis, sehingga tidak akan pernah mungkin penulis akan sampai pada titik ini tanpa tuntunan dari-Nya. Dengan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Cinta pertama dan panutanku, Ayah Syaiful Huda. Pintu surgaku, Ibu Siti Khotijah, dan yang terakhir Adek kesayanganku Achmad Fiqih Maulana. Terimakasih atas segala pengorbanan, kasih tulus, dukungan moral dan materil, serta doa yang selalu dipanjatkan sehingga penulis selalu semangat dan tidak putus asa untuk menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan nikmat-Nya sehingga skripsi berjudul "*Analisis Metode Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember" dapat diselesaikan. Sholawat dan salam teriring kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umat menuju iman dan amal sholeh.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan hormat dan kerendahan hati menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CEPM. selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi dengan baik di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dinar Maftukh Fajar, S.Pd., M.P.Fis., selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember serta Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan

arahan dalam program perkuliahan yang penulis tempuh serta bimbingan terkait penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Mohammad Wildan Habibi, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Nanang Rasyid, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta guru mata pelajaran IPA di SMPN 8 Jember yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Segenap dosen dan staf pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
8. Seluruh penulis buku dan artikel yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini sangat penting untuk keberlangsungan penelitian.
9. Orang-orang baik yang selalu mendukung, mendengar keluh kesah, membantu, dan setia hadir dalam suka maupun duka. Rizal Agung Fadholi, Widia, Nabila, dan Agus. Terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang tak pernah putus, menjadikan perjalanan ini lebih ringan dan berwarna.
10. Seluruh mahasiswa Tadris IPA Angkatan 2021 yang menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis serta memberikan motivasi dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

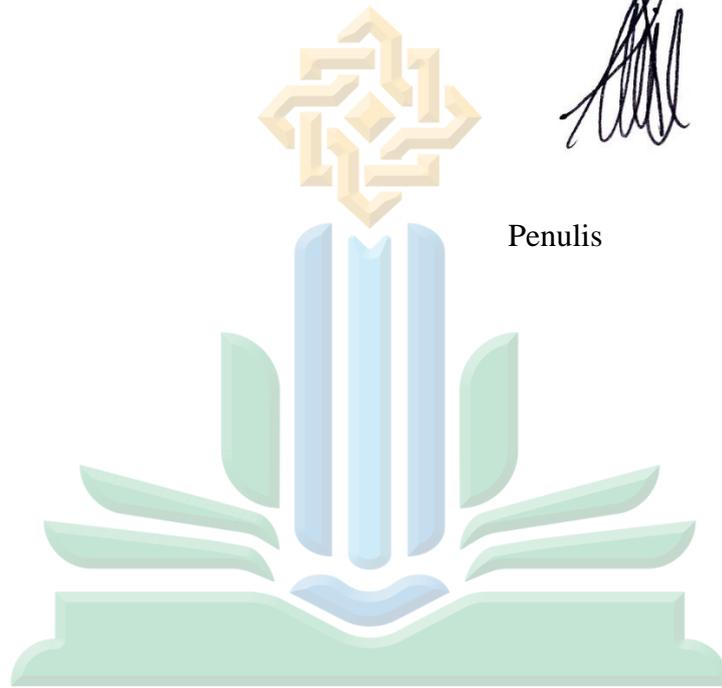
Penulis sadar bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu, untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal berharga

bagi penulis. Semoga skripsi ini membawa manfaat dan dampak positif, baik kepada penulis, pembaca, maupun masyarakat umum.

Jember, 23 April 2025



Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Afilula Oktaviana,2025: Analisis Metode *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember

Kata Kunci: *Outdoor Learning*,Eksperimen Sederhana

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kecenderungan metode pembelajaran di lingkungan sekolah yang bersifat monoton dan terbatas di ruang kelas, yang berpotensi menimbulkan kejenuhan pada siswa. Sebagai solusi, inovasi metode pembelajaran seperti *Outdoor Learning* diperlukan. Metode ini mengarahkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran eksperimen sederhana di luar ruangan dengan tujuan meningkatkan keaktifan dan keterlibatan langsung siswa dengan lingkungan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon siswa terhadap penerapan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran eksperimen sederhana pada mata pelajaran IPA di SMPN 8 Jember, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode tersebut.

Fokus Penelitian ini adalah: 1)Bagaimana Analisis Metode *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember? 2)Bagaimana respon siswa terhadap Metode *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember? 3)Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Metode *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember?

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik peneliti dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Peneliti memperoleh kesimpulan: 1)penerapan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran eksperimen sederhana pada mata pelajaran IPA di SMPN 8 Jember diawali dengan penyusunan modul ajar yang kemudian diimplementasikan dengan metode penyesuaian terhadap materi. Kegiatan inti pembelajaran melibatkan kelompok untuk bereksperimen sederhana yang dirancang untuk memecahkan permasalahan autentik di lingkungan sekitar. Diikuti dengan game untuk membuat pembelajaran lebih menarik, kemudian diakhiri dengan refleksi dan kesimpulan, serta doa 2)respon siswa terhadap metode *outdoor learning* dalam pembelajaran eksperimen sederhana menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, sebagaimana terungkap dalam wawancara. Siswa merasa metode ini lebih menyenangkan, yang tercermin dari respon positif mereka selama proses pembelajaran. 3)Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *outdoor learning* yakni Faktor pendukungnya lingkungan sekolah dan guru IPA, jika penghambatnya kondisi cuaca yang tidak diketahui dan keterbatasan waktu.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Judul Penelitian.....	1
B. Konteks Penelitian	1
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian.....	55

B. Penyajian Data dan Analisis	58
C. Pembahasan Temuan	77
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4. 1 Hasil Penilaian Observasi Keaktifan Siswa	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	99
Lampiran 2: Matriks Penelitian	100
Lampiran 3: Surat Permohonan Izin Penelitian	101
Lampiran 4: Jurnal Penelitian	102
Lampiran 5: Instrumen Penelitian.....	103
Lampiran 6: Hasil Observasi Keaktifan Siswa	106
Lampiran 7: Modul Ajar	107
Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	121
Lampiran 9: Dokumentasi.....	122
Lampiran 10: Biodata Penulis.....	126



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul Penelitian

ANALISIS METODE *OUTDOOR LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN EKSPERIMEN SEDERHANA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SMPN 8 JEMBER

B. Konteks Penelitian

Salah satu faktor yang menentukan kesejahteraan suatu negara adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dijalankan oleh individu dengan tujuan memberikan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan mental dan fisik siswa..² Pendidikan adalah kegiatan untuk saling mendiskusikan tentang hal-hal yang dipahami secara berurutan guna meningkatkan Landasan yang diaplikasikan dalam kehidupan dan membantu memperbaiki sistem kehidupan sehari - hari sehingga lebih tertata.³ Selain itu, Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti awalan “pen” dan akhiran “an” yang berarti perbuatan, cara, dan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, serta jasmani dan rohani yang mencakup pemeliharaan akal sehat. Sedangkan dalam Bahasa sederhana Pendidikan merupakan upaya untuk memajukan dan

² I Luh Aqnez Sylvia, *Guru Hebat Di Era Milenial* (Penerbit Adab, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=fEwvEAAAQBAJ>.

³ Abd Rahman, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

mengembangkan masyarakat, dan itu terjadi secara bertahap.⁴ Pengertian Pendidikan didasarkan pada UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk secara aktif mengembangkan potensi siswa agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat umum, Bangsa, dan Negara.⁵

Pembelajaran adalah suatu proses, metode, atau strategi untuk mengajak orang (anak) belajar. Pembelajaran terjadi ketika seorang individu berperilaku, bereaksi, atau memberikan reaksi yang berbeda dari sebelumnya sebagai akibat dari suatu pengalaman. Pembelajaran juga merupakan suatu proses mengintegrasikan siswa, guru, dan sumber belajar lainnya dalam lingkungan belajar tertentu.⁶ Siswa lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pendidikan karena bukan hanya guru atau siswa yang aktif, tetapi juga siswa sebagai pembelajar. Oleh karena itu, hanya sedikit siswa yang berpartisipasi aktif di kelas dan menjawab banyak pertanyaan, dan banyak pula siswa yang hanya berkontribusi dan berinteraksi secara pasif di kelas. Akibatnya siswa tidak termotivasi untuk

⁴ Asep Sukenda Ekok and Andrian Gandhi Wijanarko, *Profesi Kependidikan* (CV. Pilar Nusantara, 2019), https://books.google.co.id/books?id=_DQnEAAAQBAJ.

⁵ “Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).,” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–270.

⁶ Ihsana El Khuluqo and Istaryatiningtias, *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum* (CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=LJVyEAAAQBAJ>.

melakukan kegiatan belajar.⁷ Biasanya pembelajaran di sekolah berlangsung di ruang kelas. Terdapat banyak sumber daya tersedia, seperti buku teks, proyektor, papan tulis, dan berbagai model perangkat pembelajaran lainnya, tetapi pengalaman didalam kelas akan memberi siswa pengalaman yang sangat terbatas.⁸ Dalam lingkungan pembelajaran terutama disekolah terdapat banyak sekali jenis materi dan mata pelajaran yang dipelajari sesuai jenjang sekolah masing-masing, salah satunya yakni pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Pembelajaran akan berhasil jika digunakan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. dijelaskan dalam Surat An-Nahl 16:125 Al-Qur'an

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dan cara yang baik.*⁹

Menurut ayat di atas, belajar dan mengajar serta metodenya adalah wajib. Berdasarkan ayat di atas, penting bagi guru dan siswa untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pengajaran yang efektif. Hal

⁷ Sauli Farida Siregar, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas VII-2 Melalui Pendekatan Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif Di SMP Negeri 29 Medan," *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi* 2, no. 2 (2019): 217–221.

⁸ Halek Dahri, *Model Pembelajaran Investigasi Berbasis Outdoor* (CV. AZKA PUSTAKA, 2024), https://books.google.co.id/books?id=v_nwEAAAQBAJ.

⁹ Ahmad Wakka, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran," *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 82, <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>.

ini akan menghasilkan pembelajaran yang dapat dipahami siswa dengan jelas dan efektif. Salah satu aspek terpenting dari Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah pendidikan, yang membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Fokus utama penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang mencakup berbagai konsep dan teori dari biologi, kimia, dan fisika. Tantangan dalam pembelajaran IPA di sekolah menengah berfokus pada pemahaman dan antusiasme siswa terhadap materi pelajaran.¹⁰

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah kumpulan pengetahuan yang terkait dengan aktivitas sehari-hari.¹¹ Ilmu Alam Pengetahuan (IPA) merupakan salah satu jenis pendidikan yang mengajarkan siswa bagaimana mempelajari alam secara sistematis. Pendidikan IPA bukan sekedar mengajarkan siswa bagaimana menyerap informasi dan keterampilan serta merupakan proses pembelajaran.¹² IPA merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah-sekolah, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama. Siswa sering membayangkan materi IPA, yang sering dianggap tidak rasional dan sulit dipahami.

¹⁰ Ratna Sari Titin Prihatini, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP: Kajian Literatur," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 6 (2023): 179–286.

¹¹ Rivo Alfarizi Kurniawan, Mochammad Ricky Rifa'i, and Dinar Maftukh Fajar, "Analisis Kemenarikan Media Pembelajaran Phet Berbasis Virtual Lab Pada Materi Listrik Statis Selama Perkuliahan Daring Ditinjau Dari Perspektif Mahasiswa," *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA* 1, no. 1 (2020): 19–28, <https://doi.org/10.35719/vektor.v1i1.6>.

¹² Miqwati, Euis Susilowati, and Joutje Moonik, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): 30–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>.

Berdasarkan hasil observasi peneliti serta wawancara dengan waka kurikulum sekaligus guru mata pelajaran IPA di SMPN 8 Jember pada tanggal 10 Desember 2024, kegiatan pembelajaran IPA di SMPN 8 Jember sering menggunakan metode *outdoor learning* terutama pada materi-materi tertentu yang mengharuskan praktikum diluar ruangan. Selain pada mata pelajaran IPA di SMPN 8 Jember juga sering melakukann pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* terutama saat kegiatan P5 (Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila) dengan tema “Bangun Jiwa Raga” yang memang harus melakukan kegiatan diluar kelas. yakni membuat, shibori, membuat tape, membuat tempe, penanaman empon-empon, dan ada banyak lagi keragaman budaya dari permainan tradisional. Yang pastinya membutuhkan aktivitas diluar kelas. Waka kurikulum juga menyampaikan bahwa metode *outdoor learning* ini diganyangkan oleh kurikulum merdeka.

Sesuai dengan studi literatur yang dilakukan peneliti menurut teori lewis bahwa metode *outdoor learning* ini menggunakan pengalaman langsung dan panca indera (pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan penciuman).¹³ penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran di SMPN 8 Jember sudah sesuai dengan teori lewis, karena siswa-siswi di SMPN 8 Jember melaksanakan pembelajaran melalui pengalaman langsung sehingga metode *outdoor learning* ini mampu memperlihatkan kepada

¹³ John Quay and Jayson Seaman, *John Dewey and Education Outdoors: Making Sense of the “educational Situation” through More than a Century of Progressive Reforms*, *John Dewey and Education Outdoors: Making Sense of the “Educational Situation” through More than a Century of Progressive Reforms* (Sense Publisher, 2013), <https://doi.org/10.1007/978-94-6209-215-0>.

siswa secara nyata dan menggunakan panca indera mereka, satunya penanaman empon-empon, dan eksperimen telepon sederhana.

Penelitian mengenai analisis metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPA masih sangat terbatas. Penelitian yang ada seringkali hanya fokus pada satu aspek, seperti peningkatan pemahaman konsep, tanpa mempertimbangkan aspek lain seperti minat belajar dan keterampilan proses sains. Dalam praktik mengajar di lapangan, banyak guru yang kesulitan menggunakan eksperimen yang aman dalam mengajar di luar ruangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi metode pengajaran yang bersifat instruktif, keterbatasan sumber daya, dan tidak adanya petunjuk yang jelas tentang cara melakukan dan melaksanakan percobaan tersebut.

Dalam penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Fina¹⁴ ditemukan bahwa langkah-langkah pelaksanaan dalam pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* hanya terlaksana 4 poin saja. Sedangkan menurut teori Husamah Langkah-langkah metode *outdoor learning* ada 6 poin. Maka dari itu di penelitian ini peneliti ingin mewujudkan yang sesuai dengan teori Husamah langkah-langkah pelaksanaan metode *outdoor learning* yang ada yakni 6 tersebut.

¹⁴ Fina Nur Jannah, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso" (Slripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa SMPN 8 Jember telah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*. Namun, proses pembelajaran ini belum pernah dijelaskan dan dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis metode *outdoor learning* dalam pembelajaran eksperimen sederhana pada mata pelajaran IPA di SMPN 8 Jember.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian dengan judul “Analisis Metode *Outdoor Learning* Dalam Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember” yakni:

1. Bagaimana Analisis Metode *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember?
2. Bagaimana Respon Siswa Terhadap Metode *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menggambarkan arah yang ingin dicapai dalam penelitian. Merujuk pada fokus penelitian, maka tujuan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Proses Metode *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember.
2. Mengetahui Respon siswa terhadap Metode *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember.
3. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran *outdoor learning* dalam eksperimen sederhana terutama ditingkat sekolah menengah pertama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan mengenai metode *outdoor learning* dalam pembelajaran eksperimen sederhana khususnya pada mata pelajaran IPA.

b. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman baru kepada siswa tentang belajar dengan menggunakan metode *outdoor learning* dalam eksperimen sederhana pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi Guru

Memberikan wawasan mengenai evaluasi metode *Outdoor Learning* dalam eksperimen sederhana pada mata pelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta pertimbangan dalam melaksanakan sejenis atau penelitian lanjutan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah penting dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang maknanya. Di bawah ini ialah pengertian dari istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini.

1. Analisis

Analisis melibatkan serangkaian aktivitas contohnya mengurai, membedakan, memilah, serta mengelompokkan kembali sesuai syarat

tertentu, untuk selanjutnya mencari keterkaitan serta menafsirkan. Artinya, Melalui analisis peneliti bisa memahami permasalahan secara mendalam dan memecahkannya sehingga bermanfaat bagi masyarakat luas. Analisis membantu mengungkap kondisi yang sebenarnya, mengidentifikasi penyebab dan perkaranya, serta memahami hubungan antar bagian serta tiap-tiap fungsi dalam satu kesatuan yang terpadu.

2. Metode *Outdoor Learning*

Metode pembelajaran di luar kelas yang disebut juga “*Outdoor Learning*” adalah suatu pendekatan pengajaran yang kegiatan pembelajarannya dilakukan di luar kelas dan siswa diharapkan dapat menikmati lingkungan sekitar sambil melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3. Eksperimen Sederhana

Eksperimen Sederhana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan praktikum sederhana menggunakan alat dan bahan seadanya yang berada di lingkungan sekitar.

4. Mata Pelajaran IPA

Mata Pelajaran IPA ialah proses mengajarkan siswa tentang konsep-konsep dasar dalam biologi, kimia, fisika, dan bumi antariksa. Pembelajaran ini mencakup teori dan praktik untuk memahami fenomena alam. Tujuannya adalah mengembangkan keahlian berpikir kritis serta menyelesaikan masalah yang bisa aplikasikan dalam

keseharian. Di samping itu, pembelajaran IPA berguna untuk menumbuhkan rasa penasaran, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan kemampuan berinovasi pada siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyajikan beberapa temuan penelitian yang relevan atau berkaitan dengan penelitian yang ingin dilakukannya. Dengan mengikuti prosedur, peneliti dapat menentukan beberapa keaslian yang berkaitan dengan penelitian yang perlu dilakukan. Untuk memudahkan pembacaan, peneliti telah menyertakan deskripsi dan tabel analisis dari beberapa penelitian.

1. Skripsi karya Anggi Irna Sulaimi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022 dengan Judul "Analisis Metode *Outdoor Learning* Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu".¹⁵

Tujuan dari penelitian ini yaitu pertama, untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *outdoor learning*, kedua untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru IPA dalam menggunakan metode *outdoor learning* pada pembelajaran IPA yang ketiga untuk mengetahui respon siswa setelah

¹⁵ Anggi Irna Sulami, "Analisis Metode Outdoor Learning Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu" (Skripsi: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

menggunakan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 1 kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap analisis data yaitu reduksi data penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis metode *outdoor learning* Pada rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di SMP Negeri 1 kota Bengkulu yaitu, Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa menggunakan metode *outdoor learning* inilah yang cocok diterapkan berdasarkan materi pelajaran IPA yang akan disampaikan, Penelitian ini merupakan bentuk-bentuk pembelajaran *outdoor learning* yaitu studi lapangan yang dilakukan di SMP N 1 kota Bengkulu.

2. Skripsi karya Fina Nur Jannah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023 dengan Judul “Implementasi *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso”¹⁶

¹⁶ Jannah, “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.”

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri Bondowoso. Tujuan penelitian ini, yaitu: Menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Negeri Bondowoso. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Pemilihan subjek penelitian menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri Bondowoso dimulai dengan membuat modul ajar untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. (2) Pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri Bondowoso kegiatan praktik pembelajaran di luar kelas. Siswa akan lebih mudah menyerap atau mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. (3) Evaluasi pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri Bondowoso dilakukan dengan guru memberikan soal yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana

pengetahuan siswa yang didapat dan paham tentang materi yang disampaikan melalui metode *outdoor learning*.

3. Artikel Jurnal karya Umar Rizki Fitroni Mercandy, Khizanatul Hikmah Tahun 2024 dengan Judul “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Outdoor Learning* di SMA Swasta (SMAS) Muhammadiyah Toboali”.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan proses pembelajaran Bahasa Arab berbasis *outdoor learning* (OL) di SMAS Muhammadiyah Toboali dan respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab berbasis *outdoor learning*. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini: 1) Proses Pembelajaran Bahasa Arab berbasis *outdoor learning* di SMAS Muhammadiyah Toboali, sebagai berikut: a. Perencanaan pembelajaran, Menyusun RPP dan menentukan lokasi pembelajaran OL. b. Pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode *outdoor learning* dengan materi isim dhomir yang disajikan dengan lagu. c. Evaluasi pembelajaran, mengurai kembali hasil belajar siswa dan melakukan tindak lanjut.) Respon dari siswa dan siswi kelas X SMAS Muhammadiyah Toboali setelah mengikuti pelaksanaan metode

¹⁷ Nia Wulandari and Hayat Sholihin, “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Outdoor Learning Di SMA Swasta (SMAS) Muhammadiyah Toboali,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 27, no. 2 (2019): 58–66, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14690>.

pembelajaran *outdoor learning* yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

4. Artikel Jurnal karya Isra Manungki, M. Ramoend Manahung Tahun 2021 “Metode *Outdoor Learning* Dan Minat Belajar”.¹⁸

Penelitian ini mengkaji tentang (1) bagaimana konsep metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran, (2) bagaimana rancangan metode *Outdoor Learning* dalam proses pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan, dan (3) apakah penggunaan metode *Outdoor Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan teknik pengumpulan data literatur.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) konsep metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. (2) rancangan metode *outdoor learning* dalam proses pembelajaran IPA dimulai dari guru menyajikan materi dan memberikan informasi prosedur pelaksanaan praktek diluar kelas, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengamatan lapangan, dan (3) penggunaan metode *outdoor learning*

¹⁸ Isra Manungki and M. Ramoend Manahung, “Metode Outdoor Learning Dan Minat Belajar,” *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 2, no. 1 (2021): 82–109, <https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.111>.

dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dari penelitian ini, guru dapat mengetahui bahwa semakin baik metode yang digunakan guru dan semakin kreatif guru memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, maka minat belajar siswa akan meningkat.

5. Artikel Jurnal karya Ichsanuddin Abimanyu, Haifa Narulita, Lutfi Lutfiah Dwi Purwani Tahun 2024 “Kajian *Outdoor Learning* Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah”.¹⁹

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* dapat berdampak pada proses peningkatan standar pengajaran untuk siswa sekolah dasar dan memecahkan berbagai masalah yang sering muncul dalam pembelajaran. Metode yang digunakan penulis dalam kajian ini ialah studi pustaka (literatur). Studi literatur dengan melakukan serangkaian pengumpulan data dengan survei, pencatatan data, membaca, dan mengelola data secara sistematis, analitis, dan objektif dari berbagai sumber artikel jurnal, prosiding, dan sumber-sumber lain yang terkait tentang kajian *outdoor learning* ini. Hasil dari penelitian ini yakni Metode *outdoor learning* ini efektif karena dilakukan di luar ruangan dan siswa secara langsung melakukan kegiatan di sekitar lingkungan dan dapat meningkatkan siswa

¹⁹ Ichsanuddin Abimanyu, Haifa Narulita, and Lutfi Lutfiah Dwi Purwani, “Kajian Outdoor Learning Proses Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka,” *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 6, no. 1 (2024): 25–33, <https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3197>.

terhadap kebersihan lingkungan. Pembelajaran di situasi berbeda yang di luar maka akan memberikan kesan dan tantangan bagi siswa itu sendiri. Implementasi *outdoor learning* bagi siswa dapat melakukan berbagai kegiatan seperti pemanfaatan barang bekas untuk meningkatkan kreativitas siswa, melakukan reboisasi, dan lain-lain.

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Anggi Irna Sulaimi	Analisis Metode <i>Outdoor Learning</i> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan tema penelitian yang sama, yaitu <i>Outdoor Learning</i>. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 3. Fokus penelitian yang sama yaitu pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta respon siswa. 	Dintegrasikan pada Rencana Pembelajaran
2.	Fina Nur Jannah	Implementasi <i>Outdoor Learning</i> Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan tema penelitian yang sama, yaitu <i>Outdoor Learning</i>. 	Diterapkan Pada Mata Pelajaran Fiqih

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Tsanawiyah Negeri Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek Penelitian Tingkat SMP/MTS 	
3.	Umar Rizki Fitroni Mercianady, Khizanatul Hikmah	Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis <i>Outdoor Learning</i> di SMA Swasta (SMAS) Muhammadiyah Toboali	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan tema penelitian yang sama, yaitu <i>Outdoor Learning</i>. Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> Subjek Penelitian Tingkat SMA Diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Arab
4.	Isra Manungki, M. Ramoend Manahung	Metode <i>Outdoor Learning</i> Dan Minat Belajar	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan tema penelitian yang sama, yaitu <i>Outdoor Learning</i>. Diterapkan pada mata pelajaran IPA 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan metode penelitian kepustakaan (<i>library research</i>) Subjek Penelitian Tingkat SD
5.	Ichsanuddin Abimanyu, Haifa Narulita, Lutfi Lutfiah Dwi Purwani	Kajian <i>Outdoor Learning</i> Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan tema penelitian yang sama, yaitu <i>Outdoor Learning</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan metode penelitian studi Pustaka (literatur) Subjek Penelitian Tingkat SD

Sesuai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kelima penelitian tersebut membahas topik yang serupa, yakni metode *Outdoor*

Learning. Penelitian ini akan fokus pada analisis metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran Eksperimen Sederhana beserta pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta respon siswa

B. Kajian Teori

1. Metode *Outdoor Learning*

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara mengajarkan atau menjelaskan suatu materi kepada siswa selama proses pembelajaran. Ada banyak jenis metode ini, dan pemilihannya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan belajar, situasi siswa, guru, dan sebagainya. Dengan menggunakan metode ini, guru yakin dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.²⁰

Metode pembelajaran merupakan upaya mentransformasikan strategi pendidikan yang telah dilaksanakan menjadi kegiatan nyata sehingga tujuan yang telah dilaksanakan dapat tercapai dengan cara terbaik. Metode ini digunakan untuk menerapkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Tidak semua metode pengajaran yang efektif digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam pendidikan menggambarkan

²⁰ Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Penerbit Erlangga, 2013),114.

metodologi pengajaran dengan cara yang mendorong partisipasi siswa.²¹

b. Pengertian Metode *Outdoor Learning*

Metode pembelajaran di luar kelas yang sering dikenal dengan “*Outdoor Learning*” adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan di luar kelas sebagai konteks pembelajaran.²² *Outdoor Learning* adalah cara untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang relevan dengan studi dan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi fokus pengalaman dan lingkungan yang signifikan mempengaruhi kecerdasan siswa.²³

Menurut Dewey “*Outdoor education is a direct, simple method of learning that extends the curriculum to the out-of-doors for the purpose of learning. It is based on the discovery approach to learning and it appeals to the use of the senses audio, visual, taste, touch, and smell for observation and perception.*”²⁴ Yang bermaksud Pendidikan

luar ruangan adalah metode belajar langsung di luar kelas. Metode ini menggunakan pengalaman langsung dan panca indera (pendengaran,

²¹ Ahmad Karwono and Irfan Muzni, *Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan* (Depok: PT RaJa Grafindo Persada, 2020).

²² Heni Linawati, “Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep IPA Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal PGSD* 3 (2015): 260–269.

²³ Rofiqi Yumnah Siti, Rosyid Moh Zaiful, *Outdoor Learning Belajar Di Luar Kelas* (PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2019).

²⁴ Quay and Seaman, *John Dewey and Education Outdoors: Making Sense of the “educational Situation” through More than a Century of Progressive Reforms.*

penglihatan, perasa, sentuhan, dan penciuman) untuk membantu siswa memahami pelajaran.

Menurut Komarudin dalam Hermin Nur Hayati dan Nuni Widiarti *Outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.²⁵ *Outdoor Learning* adalah kegiatan belajar yang berlangsung di luar kelas dan dapat mendatangkan kegembiraan dan kesenangan bagi siswa, seperti halnya anak-anak bermain di alam. Pembelajaran di luar ruangan juga dapat meningkatkan keterikatan terhadap lingkungan, karena anak-anak dapat mengenalinya dengan mengamatinya sendiri. Siswa dapat belajar bagaimana menjaga dan melestarikan lingkungan sekaligus menyadari mereka akan keindahan alam dan nilai-nilai spiritual yang terkait dengan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.²⁶ *Outdoor learning* merupakan sebuah metode pembelajaran dimana pembelajarannya tidak berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran *outdoor learning* bisa dilakukan di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah. Lapangan

²⁵ Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti, Langlang Handayani, "Penerapan Model Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1165> ISSN.

²⁶ Senirah, *Mudah Menulis Syair Pocung Menggunakan Metode STAD* (Qahar Publisher, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=mThzEAAAQBAJ>.

sekolah, halaman kelas, lingkungan masyarakat, sawah, pasar, balai desa ataupun lapangan merupakan contoh tempat yang bisa digunakan.²⁷

Menurut Setiyorini pendekatan *Outdoor Learning* adalah pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti heking, mendaki gunung, camping dan lain-lain. Menurut Nisa *Outdoor Learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial, kerjasama, dan komunikasi yang lebih baik. Hal ini diperkuat oleh Febriandi *Outdoor Learning* adalah suatu kegiatan di luar kelas atau luar sekolah yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, bisa dilakukan dimanapun dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata yang materi pembelajarannya dapat secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran secara langsung dengan harapan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya. Pembelajaran di alam terbuka memberikan kesan yang berbeda bagi siswa maupun guru, kegiatan di luar kelas atau luar sekolah dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

²⁷ Sudarta, "Application of Outdoor Learning for Elementary Social Studies Learning: A Research Study" 16, no. 1 (2022): 1–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v4i6.68464>.

Pembelajaran di luar ruangan meningkatkan pemahaman dan diharapkan dapat memahami berbagai hal secara langsung. Pembelajaran di luar ruangan juga mendorong pengembangan keterampilan praktis seperti pemecahan masalah, kerja tim, dan kemandirian. Pemecahan masalah untuk mendorong pengembangan keterampilan mengambil bentuk pemrosesan dan interpretasi informasi yang diberikan, menciptakan solusi efektif untuk berbagai masalah, dan menggunakan cara berpikir, penalaran, dan penalaran yang berbeda.²⁸

Metode *Outdoor Learning* adalah metode yang memperkenalkan siswa pada sumber pembelajaran kehidupan nyata. Pembelajaran langsung melalui pembelajaran *outdoor* yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sehingga akan membuat siswa memiliki perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran tidak hanya diterapkan didalam kelas saja, namun pembelajaran diluar kelas juga bisa dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran diruang kelas cenderung membuat siswa menjadi bosan dan jenuh karena kebanyakan guru menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah dan penugasan. Sementara siswa membutuhkan pembelajaran yang sesungguhnya,

²⁸ D.E. Pratiwi et al., "Implementasi Pembelajaran Luar Ruangan (Outdoor Learning) Sebagai Penguat Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNNES 2023," *Journal of Education and Technology* 1, no. 1 (2021): 30–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.15147>.

karena dengan guru menjelaskan siswa dapat mengetahui penjelasan tersebut dengan hal yang nyata dan dapat memudahkan siswa dalam menerima dan memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Tujuan dari metode pembelajaran *outdoor learning* adalah untuk membantu siswa memahami isi, memiliki pengetahuan, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan prinsip metode pembelajaran *outdoor learning* adalah pembelajaran yang kegiatannya berlangsung di luar kelas, dan pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil nyata, bukan hasil abstrak atau ringkasan yang terdokumentasi.

Saat ini banyak guru kurang aktif untuk melaksanakan pembelajaran kepada siswanya, Sehingga guru hanya menerapkan pembelajaran menggunakan media buku paket. Seharusnya guru harus lebih aktif dan menggali sumber informasi dari media lain untuk diajarkan kepada siswanya. Saat ini banyak guru yang sangat lalai akan menerapkan pembelajaran yang dominan itu-itu saja, seperti pembelajaran dengan buku paket atau melaksanakan pembelajaran didalam ruang kelas tanpa menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu siswa hanya mendapatkan pembelajaran dengan apa yang diterapkan guru saja. Padahal saat ini guru harus lebih aktif dan dapat menggunakan media pembelajaran dari sumber mana saja agar siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih baik lagi. Metode *Outdoor learning* atau metode luar ruangan sangat penting untuk diterapkan

disekolah agar mendekatkan siswa dengan lingkungan sekitar sekolah dan membuat siswa lebih percaya diri. siswa sangat membutuhkan pembelajaran menggunakan media yang nyata, seperti guru menerapkan metode *Outdoor Learning* atau belajar dilingkungan kelas. Mata pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang manusia, lingkungan hidup, dan alam sekitar. Ilmu pengetahuan alam pada hakikatnya terdiri dari produk, dan proses. Sains sebagai suatu produk merupakan kumpulan hasil kegiatan yang berupa fakta-fakta aktual. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh terhadap pembelajaran sains sangat diperlukan. Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam adalah untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam dan mengembangkan keterampilan teknologi, wawasan dan kesadaran terkait penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

c. Langkah-langkah Metode *Outdoor Learning*

Kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Pembelajaran hendaknya mempunyai konsep dan langkah kegiatan yang jelas untuk dijadikan bahan acuan utama bagi guru yang mengajar anak di luar kelas. Metode kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, menyegarkan pikiran dan menghilangkan rasa bosan, tetapi juga berfungsi sebagai alat edukatif

²⁹ Dela Pratiwi Saragih, Canni Loren Sianturi, and Aprido Bernando Simamora, "Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPA Di SD Negeri 094129 Bah Tobu," *Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 16448–62, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.15147>.

untuk membantu anak memahami materi dengan lebih baik. Guru harus memiliki perencanaan dan persiapan yang kuat agar dapat mengajar pembelajaran di luar ruangan secara efektif. Tanpa pengetahuan yang menghambat kegiatan belajar, siswa tidak mungkin dapat belajar. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa tidak mencapai tingkat pembelajaran yang diharapkan.

Husamah menyebutkan beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menerapkan metode *Outdoor Learning*, yaitu:

1) Langkah Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, yaitu:

- a) Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
- b) Tentukan objek yang harus dipelajari.
- c) Menentukan cara belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan.
- d) Mempersiapkan perizinan bila diperlukan.
- e) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran, seperti tata tertib yang harus dipatuhi saat berada di luar kelas.

2) Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan pembelajaran di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Kegiatan pembelajaran dapat diawali dengan memberikan penjelasan awal, lalu melakukan pengamatan lingkungan sekitar yang dapat dituangkan dalam lembar kegiatan siswa, lalu mendiskusikan hasil belajarnya.

3) Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan di atas adalah kegiatan pembelajaran di kelas untuk membahas dan mendiskusikan dengan kelompok besar tentang hasil belajar di luar kelas. Bila siswa dibentuk secara kelompok, maka masing-masing kelompok diminta melaporkan hasil diskusi untuk dibahas bersama secara klasikal.

Selanjutnya, langkah-langkah penerapan metode *Outdoor*

Learning juga dijelaskan oleh Vera, yaitu:

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan *Outdoor Learning*, perencanaan harus dilakukan agar hasilnya maksimal, dengan cara:

- a) Guru menetapkan tujuan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan *Outdoor Learning* yang dilakukan.
- b) Guru menetapkan objek yang akan diamati.
- c) Menentukan alat yang dibutuhkan.

- d) Guru membuat instrumen yang diperlukan dalam kegiatan *Outdoor Learning*.
- e) Guru memperkirakan resiko yang bisa muncul ketika pelaksanaan pembelajaran sehingga memunculkan solusi dalam menyikapi resiko tersebut dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
- f) Guru memastikan kegiatan *Outdoor Learning* membutuhkan perijinan atau tidak. Hal ini dilakukan agar tidak ada pihak yang merasa keberatan.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Siswa dan guru secara langsung menuju ke tempat yang telah ditentukan.
- b) Siswa melakukan pengamatan dan dibimbing oleh guru yang mendampingi. Pengamatan disesuaikan dengan teori yang dipelajari. dalam *Outdoor Learning*, siswa disarankan untuk memegang buku pelajaran yang berkaitan dengan hal yang mereka amati.
- c) Ketika melakukan pengamatan, sesekali guru menerangkan tentang sesuatu yang diamati oleh siswa sehingga mereka makin mudah memahami.
- d) Sesekali guru dan siswa bertanya jawab.
- e) Siswa mencatat semua hasil pengamatan. Setelah pengamatan dilakukan, siswa harus menyusunnya ke

dalam bentuk laporan yang diserahkan kepada guru, kemudian laporan itu dibahas bersama guru.³⁰

Menurut John Dewey “*learning by doing*” yakni belajar melalui pengalaman. proses pembelajaran termasuk *outdoor learning*, merupakan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Dewey menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kontekstual.³¹

Berikut adalah langkah-langkah yang sesuai dengan teori Dewey:

- 1) Pengalaman Nyata (*Experiencing*)
- 2) Identifikasi Masalah (*Problem Solving*)
- 3) Pengumpulan Informasi (*Gathering Information*)
- 4) Perencanaan dan Pembuatan (*Planning and Creating*)
- 5) Eksperimen dan Pengamatan (*Experimenting and Observing*)
- 6) Refleksi dan Diskusi (*Reflecting and Discussing*)
- 7) Penerapan (*Applying*)

³⁰ Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012).

³¹ Quay and Seaman, *John Dewey and Education Outdoors: Making Sense of the “educational Situation” through More than a Century of Progressive Reforms.*

Dari beberapa teori tersebut menegaskan kepada kita bahwa kegiatan belajar-mengajar di luar kelas dapat mengarahkan siswa menggunakan media pembelajaran yang konkret dan memahami lingkungan yang ada di sekitarnya. Program pembelajaran *outdoor* memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif untuk terlibat dalam seluruh kegiatan yang dilakukan. Dengan langsung terlibat pada aktivitas (*learning by doing*) siswa akan segera mendapat umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan diri setiap siswa di masa mendatang.³²

d. Manfaat Metode *Outdoor Learning*

Outdoor Learning Pembelajaran di luar ruangan memberikan solusi kepada guru tentang bagaimana memanfaatkan lingkungan untuk mempengaruhi pertumbuhan siswa sehingga siswa memperoleh lebih banyak pengalaman dan memanfaatkan sistem pembelajaran. Oleh karena itu, banyak manfaat bagi guru dan siswa dengan menggunakan metode ini. Menurut Sumarmi Manfaat penerapan model pembelajaran *outdoor* antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan belajar siswa,
- 2) Menyajikan fakta dan memperoleh data di lapangan,
- 3) Mendorong motivasi belajar,

³² Heni Linawati, "Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep IPA Kelas IV Sekolah Dasar.," *JPGSD* 03, no. 02 (2015): 261.

- 4) Suasana belajar yang lebih nyaman,
- 5) Meningkatkan aktivitas fisik dan kreativitas.
- 6) Media pembelajaran yang digunakan konkrit,
- 7) Mengembangkan keterampilan dasar, sikap, dan penghayatan,
- 8) Mengembangkan keterampilan jasmani dan sosial,
- 9) Keterampilan belajar dan budaya kerja,
- 10) Keterampilan kerja kelompok,
- 11) Mengembangkan sikap mandiri,
- 12) Hasil belajar bertahan dalam otak (sulit dilupakan),
- 13) Tidak memerlukan banyak peralatan,
- 14) Hubungan emosional yang erat antara guru dan siswa,
- 15) Sikap langsung terhadap lingkungan yang lebih baik,
- 16) Pembelajaran bermakna

Berbeda dengan model tradisional yang berfokus pada kecepatan pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan pembelajaran padat dalam jangka waktu singkat, model pembelajaran di luar ruangan berfokus pada kecepatan pencapaian tujuan kurikulum dan memberikan pembelajaran padat dalam jangka waktu yang relatif lama pengalaman belajar. Oleh karena itu, pembelajaran di luar ruangan cenderung menitik beratkan pada kenikmatan belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran yang berlangsung di luar kelas.

Manfaat pembelajaran *Outdoor learning* bagi siswa adalah:

1) Pembelajaran dan Perkembangan kognitif.

Alam terbuka merangsang perkembangan otak.

2) Kesehatan Mental, Pengaturan diri, dan perilaku yang lebih baik

Mendorong permainan yang konstruktif, imajinatif dan kooperatif.

Jika permainan yang digunakan sama atau berulang-ulang dan menimbulkan perilaku negatif, maka kualitas lingkungan luar kelas akan buruk. Jika permainan yang digunakan lebih konstruktif dan memancing perilaku positif siswa, maka permainan tersebut juga akan meningkatkan kualitas lingkungan di luar kelas. Lingkungan pendidikan eksternal dapat meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kemampuan fisik kognitif-spasial siswa.

3) Aktivitas Fisik dan Perkembangan Motorik

Fjorteft mengatakan siswa yang bermain di luar seringkali lebih sehat dibandingkan mereka yang menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam kelas. Siswa yang bermain di alam terbuka juga menunjukkan peningkatan keterampilan motorik yang signifikan secara statistik terkait dengan peningkatan koordinasi, keseimbangan, dan ketangkasan. Dan aktivitas fisik siswa juga dilatarbelakangi oleh berbagai lingkungan di luar kelas. Pengenalan model pembelajaran *outdoor* diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran, menjadikan siswa lebih antusias dalam belajar dan guru lebih terlihat. Peneliti dapat lebih kreatif mengimplementasikan rencana belajar yang telah dibuat

sebelumnya. Model pembelajaran outdoor juga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, menarik, dan mudah dipahami, serta secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar dengan menyelaraskan dengan kenyataan yang ada, sehingga meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi perubahan fisika dan perubahan kimia. Model pembelajaran *outdoor learning* membawa siswa keluar kelas dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan menggunakannya sebagai bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman siswa.³³

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Outdoor Learning*

Ada beberapa keuntungan belajar di luar kelas dibandingkan dengan pengajaran di kelas tradisional. Pembelajaran di luar kelas dapat menjadi lebih kreatif dan melibatkan siswa dalam kegiatan yang lebih menarik. Pengalaman siswa didasarkan pada pembelajaran langsung

sesuai dengan Direktorat Tenaga Kerja Kependidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru mengawasi kegiatan belajar diluar kelas yang melibatkan siswa dengan tujuan yang diinginkan.³⁴

Mengajar di luar kelas memiliki arti yang sangat penting dan luas yang tidak bisa diperoleh di dalam kelas. Kegiatan belajar di luar kelas bertujuan untuk memberikan semangat kepada siswa selama

³³ Moh Zaiful Rosyid, *Outdoor Learning Belajar Di Luar Kelas* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021).

³⁴ Nur Fadila and Nunuk Hariyati, "Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Di Sekolah Kreatif Sd Muhammadiyah 16 Surabaya," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 1–12.

proses pembelajaran. Namun, kegiatan ini memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan, sebagaimana dijelaskan di bawah ini. Menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai kelebihan dari pembelajaran di luar kelas termasuk membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada situasi dan keadaan nyata, yang memperkaya materi yang dipelajari dan memastikan kebenarannya. Pembelajaran di luar kelas juga mendorong pembelajaran yang komprehensif dan aktif melalui berbagai metode seperti bertanya, kerja kelompok, mengamati, dan menguji fakta. Selain itu, sumber belajar juga menjadi lebih beragam, memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai berbagai aspek kehidupan di sekitar mereka, sehingga membentuk individu yang akrab dan menghargai alam serta kelestariannya.

Namun, pembelajaran di luar kelas juga memiliki kekurangan, seperti yang disebutkan oleh Adelia Vera termasuk risiko siswa tersesat, gangguan konsentrasi, keterbatasan waktu, kesulitan dalam mengelola siswa, dan paparan terhadap kondisi cuaca ekstrem. Meskipun demikian, kelemahan ini bisa diatasi melalui pengawasan yang cermat, pembentukan kelompok siswa untuk memudahkan pemantauan, pembuatan aturan dan regulasi untuk perilaku di luar kelas, dan pemilihan objek pembelajaran yang bijaksana oleh guru.

Adapun kelebihan lain dari pendekatan *outdoor learning*, yaitu:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang langsung dan mendalam,
- 2) Stimulasi sensorik dan pengalaman multisensori,
- 3) Pengembangan keterampilan hidup (orientasi, navigasi, pertolongan pertama, dan keterampilan bertahan hidup),
- 4) Peningkatan kesehatan,
- 5) Pengembangan keterampilan sosial dan emosional, dan
- 6) Peningkatan pengetahuan lingkungan dan konservasi.

Kekurangan dalam pembelajaran *outdoor learning*, yaitu:

- a) Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas,
- b) Ketergantungan pada cuaca dan musim,
- c) Keselamatan dan keamanan,
- d) Kesulitan dalam pengelolaan kelas,
- e) Keterbatasan waktu,
- f) Keterbatasan sumber daya pendidik,
- g) Pengukuran dan evaluasi pembelajaran, dan
- h) Keterbatasan interaksi dengan teknologi ³⁵

³⁵ G Maulani et al., *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Sada Kurnia Pustaka, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=XOIREQAAQBAJ>.

f. Faktor Pendukung Metode *Outdoor Learning*

Faktor pendukung metode *outdoor learning* yaitu sebagai berikut: ³⁶

1) Faktor pendukung internal:

a) Kesiapan guru Selama ini melakukan upaya perencanaan dengan baik, Guru telah menyiapkan materi dan sarana dengan baik

b) Kompetensi pematari Selama ini guru telah mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait metode pembelajaran *outdoor learning*.

2) Sedangkan untuk faktor pendukung eksternal antara lain:

a) Sumber belajar yang representatif Faktor pendukung *outdoor learning* tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Menurut Vera bahwa salah satu yang perlu dipertimbangkan dalam *outdoor learning* adalah 1) lokasi tempat belajar mengajar harus dipastikan memiliki potensi untuk digunakan pada

berbagai materi mata pelajaran khususnya sedang dibahas,)
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Guru mengenal lokasi di luar lingkungan yang akan dikunjungi bisa menentukan waktu yang tepat dan merancang modul yang tepat berdasarkan pengamatan peneliti lokasi yang dipilih sesuai dengan tema yang telah dipersiapkan.

³⁶ Fadila and Hariyati, "Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Di Sekolah Kreatif Sd Muhammadiyah 16 Surabaya."

- b) Kerjasama dengan pihak ketiga yang menyiapkan sumber belajar Adanya kerjasama dengan pihak ketiga mengenai pemilihan sumber belajar.

g. Tujuan Metode *Outdoor Learning*

Menurut SPalie *et al* dalam Pangestu Tujuan pembelajaran berbasis *Outdoor Learning* mencakup berbagai aspek perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, afektif, sosial, hingga fisik. Berikut adalah beberapa tujuan utama pembelajaran *Outdoor Learning*:³⁷

- 1) Meningkatkan Pemahaman Konsep melalui Pengalaman Langsung.

Pembelajaran di luar ruangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep yang abstrak. Misalnya, belajartentang ekosistem dengan mengamati langsung di alam.

- 2) Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Kerja Sama

Dalam kegiatan outdoor, siswa seringkali bekerja dalam kelompok, sehingga mereka belajar untuk berkolaborasi, berkomunikasi, berbagi tugas, dan memecahkan masalah bersama-sama.

³⁷ W T Pangestu, *Pembelajaran PKN SD Berorientasi Outdoor Learning* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=b24jEQAAQBAJ>.

3) Menumbuhkan Kecintaan dan Kepedulian terhadap Lingkungan

Siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan di alam akan lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kelestariannya.

4) Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Problem-Solving

Outdoor learning mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis dalam menghadapi situasi nyata, seperti memecahkan masalah yang mereka temui di lapangan.

5) Memperkuat Keterampilan Motorik dan Kesehatan Fisik

Aktivitas di luar ruangan seringkali melibatkan gerakan fisik yang dapat meningkatkan keterampilan motorik siswa serta mendukung kesehatan fisik melalui aktivitas yang lebih aktif.

6) Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar

Belajar di luar kelas menawarkan suasana yang berbeda dari pembelajaran di dalam kelas. Lingkungan yang lebih bebas dan alami seringkali meningkatkan motivasi siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam belajar.

7) Mendorong Pengembangan Sikap Mandiri dan Bertanggung Jawab

Siswa belajar untuk mengambil keputusan, merencanakan, dan melaksanakan tugas secara mandiri dalam berbagai aktivitas

outdoor, yang mengajarkan mereka sikap tanggung jawab atas diri sendiri dan kelompok.

8) Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Reflektif

Dengan terlibat langsung dalam situasi dunia nyata, siswa didorong untuk berpikir kritis dan merenungkan pengalaman mereka, sehingga meningkatkan kemampuan analisis dan refleksi.

9) Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Kemampuan Beradaptasi

Kegiatan outdoor seringkali melibatkan interaksi dengan masyarakat sekitar atau dalam kondisi yang berbeda dari kelas biasa, sehingga siswa belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan memperkuat empati sosial.

10) Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Bermakna

Pembelajaran di luar ruangan memungkinkan siswa menikmati proses belajar yang tidak monoton, sehingga menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan membuat pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

Dengan tujuan-tujuan ini, *Outdoor Learning* diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik, menyeluruh, dan relevan bagi perkembangan siswa baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Eksperimen Sederhana

Eksperimen Sederhana merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kreatif siswa. Eksperimen Sederhana yang dimaksud dalam hal ini bukanlah suatu proses kompleks yang harus dikuasai siswa agar dapat memahami konsep suatu hal atau menguasai konsep dasar percobaan tersebut, melainkan bagaimana sesuatu itu terjadi. Ini tentang apa yang terjadi, bagaimana hal itu terjadi, dan mengapa sesuatu itu terjadi.³⁸

Satu hal yang dapat dilakukan guru untuk bereksperimen adalah membangkitkan minat terhadap sesuatu dan menerapkannya pada permasalahan di dunia nyata. Guru kemudian mendorong minat anak terhadap permasalahan umum terhadap permasalahan sederhana yang dapat diselesaikan dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia di sekolah. Guru juga akan mendorong siswa untuk memahami daripada mengajar, dan terakhir guru akan menjelaskan kepada siswa untuk mencatat kegiatan percobaan yang dilakukan dan menarik kesimpulan sederhana yang diberikan oleh guru.

³⁸ N L I Windayani et al., *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=BSdQEAAAQBAJ>.

3. Mata Pelajaran IPA

Mata pelajaran IPA di sekolah terkait makhluk hidup (manusia, tumbuhan, hewan) beserta interaksinya pada lingkungan lewat pembelajaran, pengamatan, serta uji coba dalam membuktikan kebenarannya. Apabila dipelajari dengan serius, siswa bisa mengerti gagasan, sikap ilmiah, dan tahapan belajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Pembelajaran IPA dirancang agar siswa terlibat aktif, berpikir kritis, dan objektif, sehingga menciptakan pengalaman baru yang menyenangkan serta mendorong siswa supaya belajar lebih lanjut.³⁹

a. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA ialah aspek pembelajaran fenomena alam dan isinya menggunakan metode ilmiah. IPA berfokus pada cara sistematis untuk memahami alam, tidak hanya paham fakta, gagasan, atau prinsip, namun disertai sebagai tahapan penemuan.⁴⁰

IPA adalah bidang yang mempelajari peristiwa alam dan isinya, dengan pengetahuan yang diperoleh melalui proses ilmiah dan mencakup sikap ilmuwan,⁴¹ Jadi, IPA atau Sains ialah cabang ilmu pengetahuan yang focus dalam pemeriksaan alam serta banyak tahapan yang ada di alam.

³⁹ Heni Susanti, "The Effect Oh Problem Based Learning (PBL) On Science Outcomes Heni Susianti," *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series 4*, no. 6 (2021): 1422–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v4i6.70584>.

⁴⁰ Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Malang: Eddide Infografika, 2016).

⁴¹ and Muhammad Nur Huda Arif Rahman Hakim, Farida Nur Kumala, *Modul Konsep Dasar IPA* (Malang: Kanjuruhan Press, 2022).

b. Hakikat IPA

Hakikat IPA terdiri dari 3 bagian, yakni sebagai berikut:⁴²

- 1) IPA menjadi produk adalah hasil yang diperoleh melalui pengumpulan data yang sistematis. Produk IPA termasuk istilah, fakta, konsep, prinsip serta prosedur yang dihasilkan dari kegiatan empiris dan analitis para ilmuwan selama berabad-abad.
- 2) IPA menjadi tahapan mengacu pada cara berpikir serta bertindak dalam mengatasi tantangan di lingkungan. Ini mencakup cara kerja ilmiah untuk menghasilkan produk dan temuan ilmiah, yang dikenal sebagai proses ilmiah atau inkuiri ilmiah dalam mencari pengetahuan dan kebenaran.
- 3) Selain sebagai produk dan proses, IPA juga mencakup sikap ilmiah, seperti objektif terhadap fakta, jujur, berhati-hati, tidak terburu-buru dalam menarik kesimpulan, terbuka, dan memiliki rasa ingin tahu serta keinginan untuk menyelidiki.

⁴² Sulistyani Puteri Ramadhani, *Konsep Dasar IPA* (Depok, Jawa Barat: Yiesa Media Karya, 2019).

c. Ruang Lingkup IPA

Pembelajaran IPA berfokus terhadap pengamatan tragedi alam serta pengaplikasiannya pada keseharian, dengan mengatikan keahlian produktif serta teknologi. Pembahasan mencakup konsep tentang makhluk hidup, materi, energi, bumi sekaligus alam semesta.⁴³

1) Biologi

Membahas klasifikasi makhluk hidup, struktur kehidupan, energi, lingkungan, pencemaran, pemanasan global, sistem tubuh manusia, tumbuhan, pencernaan, ekskresi, reproduksi, hereditas, dan populasi.

2) Kimia

Berisi sifat zat, senyawa, campuran, transformasi fisika serta kimia, asam-basa, serta struktur atom serta molekul.

3) Fisika

Membahas energi, suhu, perluasan bahan, gerak, gaya, Hukum Newton, tekanan, getaran, gelombang, cahaya, listrik, kemagnetan, serta induksi elektromagnetik

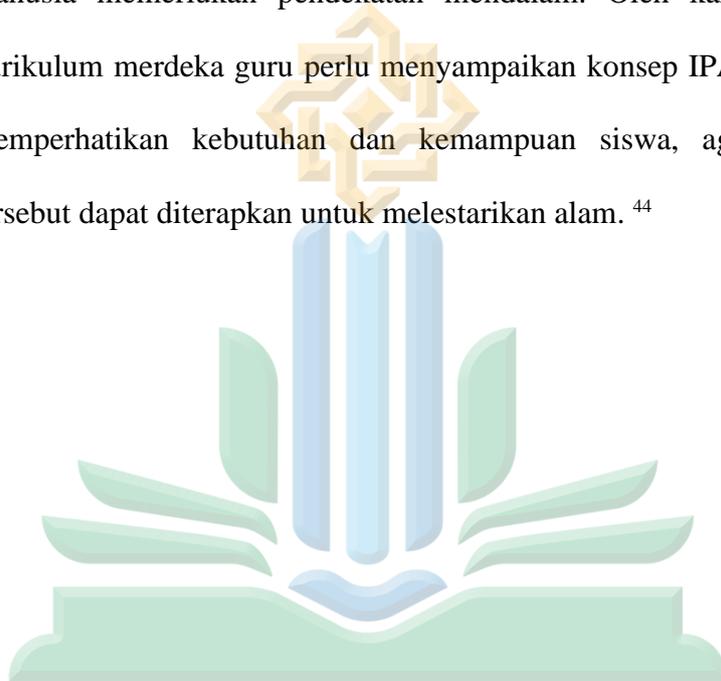
4) Bumi Antariksa

Membahas lapisan bumi, tata surya, dan gerakan bumi serta bulan.

⁴³ Saparini et al., "Hambatan Guru IPA Dalam Menerapkan Pembelajaran IPA Terpadu Di SMP Kelurahan Sukamoro," *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPP)* 3, no. 2 (2022): 138–44, <https://doi.org/10.30872/jlpf.v3i2.1426>.

d. Tujuan Pembelajaran IPA

Misi pembelajaran IPA termasuk pemahaman lingkungan, pengembangan keahlian ilmiah, dan pembentukan sikap ilmiah untuk mengatasi masalah. IPA yang berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia memerlukan pendekatan mendalam. Oleh karena itu, dalam kurikulum merdeka guru perlu menyampaikan konsep IPA secara cermat, memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa, agar pemahaman tersebut dapat diterapkan untuk melestarikan alam.⁴⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁴ Tri Riswakhyuningsih, "Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (Atp) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas Vii Smp," *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang* 7, no. 1 (2022): 20–30, <https://doi.org/10.55686/ristek.v7i1.123>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁵ Untuk itu penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Proses Metode *Outdoor Learning* Dalam Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Dalam menentukan lokasi penelitian peneliti menggunakan metode purposive area. Purposive area adalah pemilihan tempat dengan pertimbangan tertentu.⁴⁶ Pada penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di SMPN 8 Jember dengan mempertimbangkan keterangan dari salah satu guru IPA kelas VIII bahwa kelas VIII mendukung kegiatan pembelajaran *outdoor learning*.

⁴⁵ Syifaul Adhimah, "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)," *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2020): 57–62, <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Berdasarkan hal diatas perlu adanya penelitian guna mengevaluasi kegiatan pembelajaran *outdoor learning* yang diterapkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini yaitu satu waka kurikulum SMPN 8 Jember, satu orang guru mata pelajaran IPA yang telah menerapkan *outdoor learning* dalam pembelajarannya, dan dua siswa kelas VIII yang dipilih berdasarkan keaktifannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian, dan juga merupakan langkah yang begitu strategis dalam metodologi penelitian.⁴⁷ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai dengan catatan keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁸ Pada penelitian ini peneliti berpartisipasi pasif dalam observasi. Dalam hal ini, peneliti mengamati proses metode *outdoor learning* dalam pembelajaran eksperimen sederhana pada mata pelajaran ipa yang dilaksanakan oleh guru, tetapi tidak ikut terlibat

⁴⁷ M Nafisatur, "Metode Pengumpulan Data Penelitian," *Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>.

⁴⁸ Satriadi, *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (CV. AZKA PUSTAKA, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=xvHAEAAAQBAJ>.

dalam proses pembelajaran. Peneliti mengamati keaktifan siswa sesuai dengan lembar observasi selama mengikuti proses pembelajaran metode *outdoor learning* dalam pembelajaran eksperimen sederhana pada mata pelajaran ipa.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat mengembangkan pertanyaan untuk menggali informasi lebih mendalam dari partisipan sambil tetap berfokus pada tema dan alur penelitian. Partisipan pada penelitian ini adalah waka kurikulum SMPN 8 Jember, guru mata pelajaran IPA yang telah melaksanakan pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran eksperimen sederhana pada mata pelajaran ipa dan dua siswa yang dipilih berdasarkan lembar observasi keaktifan siswa.

Waka kurikulum SMPN 8 Jember akan diwawancarai berdasarkan pedoman wawancara untuk waka kurikulum. Proses wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait metode pembelajaran *outdoor learning* yang telah dilaksanakan di sekolah SMPN 8 Jember. Guru mata pelajaran IPA akan diwawancarai

⁴⁹ M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

berdasarkan pedoman wawancara untuk guru. Proses wawancara ini bertujuan untuk menggali data informasi mengenai metode pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran eksperimen sederhana pada mata pelajaran IPA di sekolah SMPN 8 Jember. Dua siswa yang dipilih adalah siswa yang memiliki nilai keaktifan yang paling tinggi berdasarkan lembar observasi. wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara untuk siswa. Proses wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman siswa ketika melaksanakan metode pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran eksperimen sederhana pada mata pelajaran IPA di sekolah SMPN 8 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung suatu kejadian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.⁵⁰ Data dokumentasi dalam penelitian ini mencakup foto kegiatan proses pembelajaran, foto perangkat pembelajaran, foto kegiatan wawancara, serta rekaman wawancara. Data dokumentasi digunakan sebagai penunjang untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

⁵⁰ Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019).

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman. Dalam metode ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁵¹

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Teknik reduksi data ini adalah langkah awal dalam analisis data yang bertujuan memudahkan pemahaman peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam tahapan ini peneliti memilah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data didapatkan berasal dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Data yang telah di reduksi akan disajikan melalui proses penyajian data. Data disajikan dalam bentuk narasi dan ringkasan. Dalam konteks

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

penelitian ini, data disajikan dalam bentuk paragraf yang berisi ide-ide pokok, uraian naratif yang diperkaya dengan elemen visual seperti gambar, tabel, dan elemen lainnya. Penyajian ini disesuaikan dengan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait metode pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran eksperimen sederhana pada mata pelajaran IPA di sekolah SMPN 8 Jember. Proses penyajian data membantu peneliti memberikan gambaran sistematis mengenai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti melakukan verifikasi data-data yang telah diperoleh serta telah dianalisis dengan mengecek kembali hasil analisis dengan catatan selama observasi dan hasil rekaman wawancara. Setelah hasil analisis sudah terverifikasi, hasil analisis tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dalam menarik kesimpulan.

Kesimpulan merupakan temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.

F. Keabsahan Data

Aspek yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah keabsahan data. Agar data kualitatif dapat dianggap sebagai data ilmiah, maka data tersebut harus diuji keabsahan datanya.⁵² Salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah triangulasi. Triangulasi data adalah proses menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis ulang atau pengecekan.⁵³ Proses triangulasi data dilakukan dengan dua metode yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber merupakan suatu metode yang mengharuskan peneliti mengkaji berbagai sumber untuk memahami data atau informasi. Dalam hal ini, peneliti mencari data dari 3 sumber yang berbeda yakni guru mata pelajaran IPA, siswa yang telah mengikuti pembelajaran *outdoor learning* serta literatur ilmiah.
2. Triangulasi metode merupakan proses mengkaji sebuah data dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dua metode yang berbeda dalam pengumpulan data yakni observasi dan wawancara. Peneliti akan mengkaji hasil data tersebut dan mencari keabsahan data.

⁵² S.P.M.P. Trisna Rukhmana et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (CV Rey Media Grafika, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=uaZ-EAAAQBAJ>.

⁵³ H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=lf7ADwAAQBAJ>.

G. Tahap-tahap Penelitian

Proses penelitian akan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap perencanaan diawali dari mengenali permasalahan, merumuskan fokus penelitian, serta melakukan tinjauan literatur dengan memeriksa berita, jurnal, skripsi maupun buku. Setelah itu mengajukan izin penelitian ke sekolah, melakukan observasi dan wawancara awal, menetapkan tujuan dan manfaat penelitian, penyusunan instrument disertai konsultasi kepada dosen pembimbing, serta mempersiapkan tahap pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan utama dari penelitian ini adalah tahap pelaksanaan. Berikut ini tahap pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan, antara lain:

- a. Peneliti aktif mencari dan mengumpulkan data yang relevan untuk penelitian. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi mengenai proses pembelajaran metode *outdoor learning* dalam pembelajaran eksperimen sederhana pada mata pelajaran IPA. Data yang telah dikumpulkan kemudian disaring untuk fokus pada informasi yang paling relevan dengan penelitian. Data yang tidak penting atau berlebihan dihilangkan, sementara data yang signifikan tentang proses pembelajaran metode

outdoor learning dalam pembelajaran eksperimen sederhana pada mata pelajaran IPA.

- b. Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan narasi yang menjelaskan temuan utama dari observasi dan wawancara serta dokumentasi yang mendukung.
- c. Peneliti menganalisis data yang telah disajikan untuk menemukan pola atau tema yang menjelaskan bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran metode *outdoor learning* serta pengalaman siswa mengikuti proses pembelajaran metode *outdoor learning* dalam pembelajaran eksperimen sederhana pada mata pelajaran IPA. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk paragraf yang berisi ide-ide pokok, uraian naratif yang diperkaya dengan elemen visual seperti gambar, tabel, dan elemen lainnya. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan tersebut. Kesimpulan yang diperoleh diverifikasi dengan meninjau ulang data, membandingkannya dengan literatur yang ada, atau melakukan triangulasi data dengan metode lain.

3. Tahap Penyelesaian

Peneliti menganalisis data sesuai dengan tahapan analisis yang digunakan. Peneliti menyajikan data dalam bentuk laporan berupa skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Peneliti menyempurnakan laporan dengan merevisi data.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMPN 8 Jember

- 
- a. Lembaga : SMPN 8 Jember
 - b. NPSN : 20523896
 - c. Akreditasi : A
 - d. Status Sekolah : Negeri
 - e. Kurikulum : Kurikulum Merdeka
 - f. Nomor Telp. : 0331337868
 - g. Alamat : Jl. Basuki Rahmat No.25 Jember
 - h. Kabupaten : Jember
 - i. Provinsi : Jawa Timur
 - j. e-mail : smpndelapan.jember@gmail.com

2. Visi dan Misi

- a. Visi: Berakhlak mulia, sehat, cerdas, berkarakter, mandiri, dan berprestasi
- b. Misi:
 - 1) Menciptakan suasana sekolah yang sehat, religius dan toleran melalui program pembiasaan sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa, dan sehat lingkungan dalam Gerakan Sekolah Sehat

- 2) Menciptakan pembelajaran yang kreatif, menarik, menyenangkan, bermakna, menginspirasi, dan mengakomodasi kebutuhan belajar siswa (berdeferensiasi)
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan penilaian berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), guna menyiapkan siswa yang unggul dan adaptif dengan perkembangan zaman
- 4) Mendorong pengembangan kecerdasan emosional melalui program konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Mewujudkan program peningkatan kompetensi bagi mutu guru dan siswa
- 6) Mewujudkan lulusan yang memiliki wawasan global yang berlandaskan IPTEK.

2. Tujuan

- a. Terbentuknya siswa dan warga sekolah yang sehat, beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia dalam suasana sekolah yang religius dan saling toleran, sehingga mampu mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata.
- b. Terwujudnya siswa yang memiliki kecakapan dalam berkomunikasi sosial, berdaya saing global, berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri, serta mampu berprestasi secara akademik ataupun non-akademik, baik tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional.
- c. Terwujudnya siswa yang mempunyai life skill sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.

- d. Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang siswa sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing siswa yang mengedepankan nilai gotong royong.
- e. Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah.

4. Struktur Organisasi

- 
- a. Kepala Sekolah : Tutuk Pancaningtyas S., S.Pd.
 - b. Bendahara : Sovita Mustikasari, S.Pd.
 - c. Waka Kurikulum : Ahmad Nanang R., S.Pd., M.Pd.
 - d. Waka Sarpras : Idaningsih, S.P.
 - e. Waka Kesiswaan : Brian Firmanto, M.Pd.
 - f. Waka Humas : Reni Dwi Agustina, S.S, MM.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data yaitu, wawancara, lembar observasi keaktifan siswa, serta dokumentasi. Pada bagian ini dideskripsikan data-data hasil penelitian, meliputi data hasil lembar observasi keaktifan siswa yang diperoleh oleh peneliti ketika metode *outdoor learning* diterapkan, serta hasil wawancara kepada waka kurikulum, guru mata pelajaran IPA, dan dua orang siswa yang dipilih berdasarkan lembar observasi keaktifan siswa, serta dokumentasi yang berhubungan dengan konteks penelitian.

Tiga fokus penelitian yang diangkat yaitu proses metode *outdoor learning*, respon siswa terhadap metode *outdoor learning*, serta faktor pendukung dan penghambat metode *outdoor learning* dalam pembelajaran eksperimen sederhana pada mata pelajaran IPA di SMPN 8 Jember

1. Proses Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Eksperimen

Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember.

Sekolah menengah pertama Negeri 8 Jember merupakan salah satu lembaga yang sudah menerapkan metode *outdoor learning* pada kegiatan pembelajarannya. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Nanang Rasyid selaku waka kurikulum menyatakan sebagai berikut:

“Metode *Outdoor learning* sering diterapkan disekolah smpn 8 jember, seperti kegiatan P5 kemaren itu sudah

pastinya diluar kelas, seperti membatik, menanam empon-empon, dan ada lagi keragaman budaya dari permainan tradisional. Yang pastinya membutuhkan aktivitas diluar kelas. kan memang *outdoor learning* ini digayangkan oleh kurikulum merdeka jadi tidak hanya didalam kelas saja pembelajarannya”⁵⁴

Adapun harapan penerapan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VIII di SMPN 8 Jember, Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Nanang Rasyid selaku waka kurikulum menyatakan sebagai berikut:

“Saya berharap metode *outdoor learning* dapat menjadi bagian penting dari proses pembelajaran di SMPN 8 Jember.

Dengan dukungan dari semua pihak, kami yakin bahwa *outdoor learning* akan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.”⁵⁵

Hal sama dikatakan oleh Bapak Ahmad Nanang Rasyid selaku guru mata pelajaran ipa kelas VIII, beliau mengatakan:

“Penggunaan metode *outdoor learning* sangat bagus, terutama dalam mata pelajaran IPA. Metode *outdoor*

⁵⁴ Ahmad Nanang, wawancara, Jember, 17 Januari 2025

⁵⁵ Ahmad Nanang, wawancara, Jember, 17 Januari 2025

learning ini diharapkan siswa mampu mempelajari ipa lebih dalam. karena sebagian besar materi ipa perlu diilustrasikan. juga tidak semua anak dapat memvisualisasikan. sebetulnya laboratorium yang dibutuhkan dalam mata pelajaran ipa itu bukan laboratorium yang ada diruangan, tetapi alam inilah laboratorium yang sesungguhnya. Jadi semisal ada guru mengatakan laboratorium sedang digunakan itu salah, karena alam inilah laboratorium ipa sesungguhnya. Untuk alat dan bahan bisa diakali dengan membawa dari rumah.”⁵⁶

Dalam pelaksanaan metode *outdoor learning* ini tidak ada kebijakan khusus seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Nanang Rasyid selaku waka kurikulum menyatakan sebagai berikut:

“Ketika metode *outdoor learning* hendak dilaksanakan guru tidak ada kewajiban khusus hanya saja perlu koordinasi antar sesama guru, agar tidak terjadi bentrok jam atau lokasi atau bisa juga saling bekerjasama, tinggal menyesuaikan dengan materinya saja.”⁵⁷

⁵⁶ Ahmad Nanang, wawancara, Jember, 22 Januari 2025

⁵⁷ Ahmad Nanang, wawancara, Jember, 17 Januari 2025

Selanjutnya, menurut Bapak Ahmad Nanang Rasyid selaku guru mata pelajaran ipa kelas VIII Respon siswa ketika guru mengajak melaksanakan metode *outdoor learning* beliau menyampaikan:

“Pastinya senang, malah mereka pengennya belajar diluar ruangan terus. Tetapi kan kadang capek sebagai gurunya. Sehingga hanya ada beberapa pertemuan saja dilaksanakan metode *outdoor learning* dengan materi-materi tertentu yang mengharuskan belajar diluar ruangan.”⁵⁸

Dalam setiap pembelajaran dimulai dengan perencanaan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga, dalam tahap ini berisi proses pembuatan perencanaan pembelajaran yang nantinya akan menjadi bukti tercapainya hasil yang diharapkan dalam akhir pembelajaran, perencanaan termasuk kegiatan awal yang akan dilaksanakan. sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nanang Rasyid selaku guru mata pelajaran ipa kelas VIII ditanya Bagaimana perencanaan ketika hendak menerapkan metode *outdoor learning*:

“Yang pertama disesuaikan dengan materi kemudian sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, perencanaan metode *outdoor learning* ini harus disesuaikan dengan

⁵⁸ Ahmad Nanang, wawancara, Jember, 22 Januari 2025

materi yang akan disampaikan, agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Salah satunya dengan membuat modul ajar, karena untuk saat ini sudah menggunakan kurikulum merdeka jadi bukan RPP lagi namun menggunakan modul ajar. Yang kemudian dikonsultasikan terlebih dahulu kepada kepala madrasah dan waka kurikulum sebelum diterapkannya metode tersebut.”⁵⁹

Selanjutnya Bapak Ahmad Nanang Rasyid selaku guru mata pelajaran ipa kelas VIII memaparkan Langkah-langkah terhadap metode *outdoor learning* sesuai dengan modul ajar pada materi gelombang ada beberapa langkah yaitu:

1. **Pendahuluan**

- a. Guru mengucapkan salam kepada siswa
- b. Guru meminta ketua kelas memimpin doa
- c. Guru menanyakan keadaan siswa hari ini
- d. Guru mengecek daftar hadir siswa
- e. Guru memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam belajar
- f. Guru melakukan tes diagnostic awalmenggunakan dengan siswa mengenai teori dasar gelombang

“Apa yang kalian bayangkan ketika saya berbicara Gelombang?,
Ap aitu gelombang?”

⁵⁹ Ahmad Nanang, wawancara, Jember, 22 Januari 2025

- g. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada hari ini
- h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini

2. Inti

a. Orientasi Masalah

- 1) Guru menyajikan masalah autentik: Guru menyajikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya, “Mengapa suara kita terdengar lebih keras dan menggema di kamar mandi dibandingkan di ruang tamu? Apa yang menyebabkan perbedaan ini?”
- 2) Siswa mengidentifikasi masalah: Siswa secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan.
- 3) Siswa diminta untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan terkait masalah tersebut

b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

- 1) Guru membagi siswa untuk membagi menjadi 8 kelompok masing-masing terdiri dari 4 siswa
- 2) Guru memberikan penjelasan kepada siswa untuk membaca tentang materi dan prosedur kerja
- 3) Guru menginstruksikan untuk siswa melaksanakan eksperimen sesuai prosedur kerja yang ada, dan melaksanakan dengan hati-hati.

c. Membimbing penyelidikan secara berkelompok

- 1) Guru membagikan alat dan bahan
- 2) Guru membimbing siswa untuk melakukan eksperimen sesuai prosedur kerja yang sudah dibaca
- 3) Guru menanggapi kesulitan yang dialami peserta didik dalam melakukan eksperimen
- 4) Guru melakukan penilaian sikap dan kinerja siswa sesuai lembar observasi

d. Mengembangkan dan menyajikan Hasil Karya

- 1) Guru memantau siswa dalam beres eksperimen
- 2) Guru menyuruh perwakilan kelompok untuk mengikuti game yang telah dibuat oleh guru

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- 1) Siswa dan guru bersama-sama merefleksikan proses eksperimen yang telah dilakukan
- 2) Guru mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konsep teori dasar konsep gelombang melalui hasil observasi, serta tes tertulis yang terdapat dilembar eksperimen.

3. Penutup

- a. siswa bersama guru menyimpulkan. Materi pembelajaran yang telah dipelajari pada hari ini
- b. Guru memberikan informasi untuk pertemuan selanjutnya
- c. Kegiatan pembelajaran di tutup dengan doa dan Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan penutup⁶⁰

Adapun kendala ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* menurut Bapak Ahmad Nanang Rasyid selaku guru mata pelajaran ipa kelas VIII:

“Kalau kendala pastinya ada, seperti halnya anak-anak inikan senang ya Ketika belajar diluar kelas pastinya perlu pengawasan lebih. Karena tidak semua anak fokusnya pada sesuatu tertentu. Jadi ketika kita menjelaskan atau belum diinstruksikan sudah mencoba dahulu, ada yang seperti itu”⁶¹

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Ahmad Nanang Rasyid selaku guru mata pelajaran ipa kelas VIII adakah pertimbangan ketika melaksanakan metode *outdoor learning* ini. disampaikanlah sebagai berikut:

⁶⁰ Ahmad Nanang Rasyid, *Modul Ajar*, 2024.

⁶¹ Ahmad Nanang, wawancara, Jember, 22 Januari 2025

“pastinya ada pertimbangan mbak, terutama terkait materi dan waktu. Harapan kita sebagai guru pastinya pingin siswa bisa memahami materi. Jadi, guru harus memikirkan bagaimana cara agar materi tersebut tersampaikan ke siswa serta siswa bisa memahaminya dengan metode yang sesuai. Jka terkait waktu kan kalau metode luar ruangan membutuhkan waktu lebih daripada dikelas. jadi guru harus benar-benar bisa membagi waktu agar sebelum waktunya selesai, pembelajaran sudah terlaksanakan dengan baik. Tergantung situasi dan kondisi juga sih mbak”⁶²

Untuk memastikan keamanan dan keselamatan siswa selama metode *outdoor learning* berlangsung menurut Bapak Ahmad Nanang Rasyid selaku guru mata pelajaran ipa kelas VIII, beliau menyampaikan:

“Kan ada alat dan bahan tertentu yang membawa senjata tajam,korek api, dan lain sebagainya itu biasanya satu kelas saya suruh bawa satu. Jadi menggunakannya gantian sekaligus saya awasi secara langsung, dan lagi-lagi ditekankan kesepakatan kelas yang sudah dibuat diawal dan pastinya sudah ditanda tangani semua siswa yang artinya setuju dengan kesepakatan yang telah dibuat”⁶³

⁶² Ahmad Nanang, wawancara, Jember, 22 Januari 2025

⁶³ Ahmad Nanang, wawancara, Jember, 22 Januari 2025

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana keefektifan penggunaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPA. Bapak Ahmad Nanang Rasyid selaku guru mata pelajaran ipa kelas VIII mengatakan:

“Terkadang efektif terkadang tidak, tergantung siswanya fokusnya kemana. Kalau misal asik bermain sendiri atau bergurau dengan teman pastinya tidak efektif dilaksanakan. Tetapi jika fokus mendengarkan sangat efektif dilaksanaka. Kalau tidak efektif biasanya kembali kekelas. Tapi rata-rata efektif mbak”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya metode *outdoor learning* ini sangat diterima baik di sekolah smpn 8 jember, karena Proses ini melibatkan siswa belajar diluar kelas, berinteraksi langsung dengan lingkungan alam. Dalam pengimplementasinya, Proses *outdoor learning* dalam pembelajaran eksperimen membuat telepon sederhana di kelas VIII di SMPN 8 Jember bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Guru ingin siswa tidak hanya memahami konsep gelombang bunyi secara teoritis, tetapi juga dapat merasakan langsung bagaimana gelombang bunyi merambat melalui medium tertentu.

⁶⁴ Ahmad Nanang, wawancara, Jember, 22 Januari 2025

2. Respon siswa terhadap Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember.

Respon siswa terhadap metode *outdoor learning* umumnya positif. Siswa merasa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar ketika diberi kesempatan untuk belajar di luar kelas. Hasil lembar observasi menunjukkan bahwa siswa menganggap pembelajaran di luar ruangan lebih menyenangkan dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Sehingga Sebagian besar dari mereka lebih aktif ketika diluar pembelajaran dilaksanakan diluar ruangan.

Tabel 4. 1 Hasil Penilaian Observasi Keaktifan Siswa

No	NIS	Nama Siswa	Skor Keaktifan Siswa					Total Skor
			K1	K2	K3	K4	K5	
1.	8674	ADELIO FARHAN ABRAR	0	2	2	2	3	9
2.	8675	ALVARO PUTRA RAMADHAN	3	2	3	1	3	13
3.	8676	ARKANA BAYANAKA RASENDRIYA	1	3	3	2	2	11
4.	8677	ARTIKA MURTI UTAMI	0	2	3	1	2	8
5.	8678	ASHYLATUZ ZULFA ROBBI	0	2	2	3	2	9
6.	8679	AZZAHRA PUTRI KURNIAWAN	3	3	3	3	3	15
7.	8680	BAYU EKA YANUAR	1	2	3	2	3	11
8.	8681	BUNGA ADINDA PUTRI	3	3	2	1	2	11
9.	8682	DENNIS KEANDRO SUHENDAR	0	2	3	3	2	10
10.	8683	DION FALENTINO LORIS	3	3	3	3	3	15
11.	8684	ELVINO AFRIANA PUTRA	3	3	2	2	3	13
12.	8685	FAHMI TITO	0	2	3	3	2	10
13.	8686	HASIFA NUR ISLAMI PUTRI IRAWAN	2	3	3	2	3	13
14.	8687	JAKA RAMADHANI	0	0	0	0	0	0

No	NIS	Nama Siswa	Skor Keaktifan Siswa					Total Skor
			K1	K2	K3	K4	K5	
15.	8688	JESICA MAULINDA NIKITA P	3	2	3	3	2	13
16.	8689	KHAMISYA NUR HIDAYAH	2	3	3	3	2	13
17.	8690	M. ALDIFA GILANG FEBRIANSYAH	2	2	2	3	2	11
18.	8691	MUHAMMAD ARDELIO DARPA RAMADHAN	0	3	3	2	2	10
19.	8692	MUHAMMAD MUSOFAH UMAM FERDIANSYAH	3	2	3	3	3	14
20.	8693	MUHAMMAD MUWAFFIKIRRIHO	0	2	3	1	2	8
21.	8694	MUHAMMAD RAVEL ISSADIN ISHAK	1	3	3	2	2	11
22.	8695	NAFIZA AYUPI SALSABILA	2	3	3	2	1	11
23.	8696	NAISYA ALFIRA SYAFARINI	0	2	3	3	2	10
24.	8697	NARENDRA BAGAS SETYA PRAMANA	3	3	3	1	0	10
25.	8698	NAYLATUL MUTAMMIMAH	3	2	2	3	2	12
26.	8699	RADITYA PUTRA PRATAMA	0	2	2	3	2	9
27.	8700	RAFI MUBAROK DEFIYANTO	1	3	3	2	2	11
28.	8701	RIKA ROHMA	1	2	2	2	3	10
29.	8702	SYAHFATAR ZAFIRAH ADILLA	0	3	3	1	2	9
30.	8703	VINO ALI AZKA PRANATA	1	2	3	3	2	11
31.	8704	WAIS AL QARNI ARIFIN	0	3	2	3	2	10
32.	8705	ZIFANA MARSYA PUTRI AULIA	0	2	2	3	3	10

Berdasarkan data tersebut diperoleh dua nama yang memiliki skor penilaian tertinggi yakni lima belas. Berdasarkan hasil observasi, dua siswa tersebut bernama yakni Dion Falentio Loris dan Azzahra Putri Kurniawan. Maka dari itu, dua siswa tersebutlah yang peneliti wawancara.

Ketika peneliti bertanya bagaimana perasaan siswa bernama Dion Falentio Loris saat mengikuti pembelajaran ipa diluar kelas, narasumber menyampaikan:

“Senang, karena lebih enak hawanya dan bisa mempraktikkan secara langsung tanpa harus mengira-ngira. Juga kan kalau diluar ruangan gak gampang bosan”⁶⁵

Untuk siswa kedua yang Bernama Azzahra Putri Kurniawan, menyampaikan:

“Seneng, menurutku pembelajaran IPA di luar kelas itu pengalaman yang seru dan berkesan banget. Aku jadi lebih semangat belajar karena mendapatkan suasana baru. Meskipun kadang capek dan susah fokus, tapi tetep aja lebih menyenangkan daripada belajar di dalam kelas yang monoton.”⁶⁶

⁶⁵ Dion, wawancara, Jember, 23 Januari 2025

⁶⁶ Azzahra, wawancara, Jember, 24 Januari 2025

Kemudian pertanyaan kedua, peneliti bertanya tentang bagian mana dari kegiatan pembelajaran yang paling sukai, lalu siswa bernama Dion Falentio Loris menyampaikan:

“Ketika merakit kalengnya, itu kan membutuhkan sedikit tenaga ekstra harus kuat agar pakunya bisa melubangi kaleng kemudian lilitan benangnya, jadi bisa tau tuh teleponnya bisa digunakan atau tidak. saya kurang suka ketika debat untuk menjawab soal sama teman-teman tentang kenapa telepon kaleng bisa bekerja. Ada yang bilang karena benangnya tegang, ada juga yang bilang karena getaran suara. Pokok ruet itudah gaada yang mau ngalah”⁶⁷

Untuk siswa kedua yang bernama Azzahra Putri Kurniawan, menyampaikan:

“ketika nyobain telepon kalengnya, Seru banget rasanya bisa ngobrol sama teman pakai telepon yang kita bikin sendiri. Apalagi kalau jaraknya lumayan jauh, wah, kayak punya kekuatan super. Aku juga suka pas proses bikin teleponnya. Mulai dari ngelubangin kaleng, pasang benang, pokoknya semua yang berhubungan sama bikin teleponnya itu asyik

⁶⁷ Dion, wawancara, Jember, 23 Januari 2025

banget. Kurang suka saat game, soalnya temen-temen ada yang curang. Jadi mainnya ga jujur.”⁶⁸

Selanjutnya Pertanyaan ketiga, peneliti bertanya apakah benar siswa merasa mudah memahami materi IPA ketika menerapkan metode *Outdoor learning*, siswa bernama Dion Falentio Loris menyampaikan:

“iya, kan saya jadi tau kalau kaleng dan benang bisa menghantarkan suara, nah suaranya tergantung benangnya lurus atau kendor”⁶⁹

Untuk siswa kedua yang Bernama Azzahra Putri Kurniawan, menyampaikan:

“Menurutku, belajar IPA di luar kelas itu jauh lebih gampang ngerti daripada di dalam kelas. Soalnya, kita bisa praktik secara langsung, tidak hanya membayangkan.”⁷⁰

Pertanyaan ke empat tentang Bagaimana menurut siswa bernama Dion Falentio Loris tentang Perbandingan antara belajar diluar kelas dan didalam kelas. Narasumber menyampaikan:

“Menurutku, belajar di luar kelas dan di dalam kelas punya kelebihan dan kekurangan masing-masing. Belajar di luar kelas lebih seru, dan memberikan pengalaman langsung, tapi

⁶⁸ Azzahra, wawancara, Jember, 24 Januari 2025

⁶⁹ Dion, wawancara, Jember, 23 Januari 2025

⁷⁰ Azzahra, wawancara, Jember, 24 Januari 2025

persiapannya mungkin lebih ribet seperti membawa bahan-bahan kaleng, paku, dan benang dari rumah. Sementara belajar di dalam kelas lebih teratur, fasilitasnya lengkap, dan fokus pada teori, tapi sering bikin bosan.”⁷¹

Untuk siswa kedua yang bernama Azzahra Putri Kurniawan, menyampaikan:

“Menurut saya Belajar diluar kelas Lebih seru, lebih aktif, lebih gampang ngerti karena lihat langsung contohnya, dan bisa belajar bareng teman. Sedangkan belajar didalam kelas Lebih teratur, fokusnya lebih ke teori, dan persiapannya lebih mudah. Tapi kadang bikin bosan dan kurang pengalaman langsung seperti halnya tadi hanya bisa membayangkan.”⁷²

Pertanyaan terakhir yakni Pendapat siswa bernama Dion Falentio Loris tentang “kegiatan *outdoor learning* membantu siswa menghubungkan materi IPA dengan kehidupan sehari-hari”

“Setuju, karena kegiatan *outdoor learning* itu keren banget, bisa membuat pelajaran IPA jadi lebih hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan belajar di luar kelas, kita gak cuma dapat teori, tapi juga pengalaman langsung

⁷¹ Dion, wawancara, Jember, 23 Januari 2025

⁷² Azzahra, wawancara, Jember, 24 Januari 2025

yang akan selalu kita ingat. Kalo aku pengennya belajar diluar kelas terus bu.”⁷³

Untuk siswa kedua yang bernama Azzahra Putri Kurniawan, menyampaikan:

“Aku setuju banget kalau kegiatan *outdoor learning* itu membantu menghubungkan materi IPA dengan kehidupan sehari-hari. Soalnya, kita jadi bisa lihat langsung penerapan dari apa yang kita pelajari di buku. Misalnya, pas bikin telepon kaleng ini, aku jadi tahu gimana suara bisa merambat lewat benang.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang siswa dapat disimpulkan bahwa Keduanya merasakan senang dan antusias mengikuti pembelajaran di luar kelas. Mereka merasa suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak mudah bosan dibandingkan di dalam kelas. Kemudian aktivitas yang disukai, jika siswa bernama Dion sangat menikmati proses merakit telepon kaleng, sementara Azzahra paling suka saat mencoba telepon kaleng hasil rakitan mereka. Keduanya sama-sama merasakan pengalaman yang berkesan saat kegiatan praktik. Untuk kegiatan yang tidak mereka sukai adalah jika siswa bernama Dion kurang suka saat debat kelompok tentang prinsip kerja telepon kaleng, karena sulit mencapai

⁷³ Dion, wawancara, Jember, 23 Januari 2025

⁷⁴ Azzahra, wawancara, Jember, 24 Januari 2025

kesepakatan. Jika Azzahra kurang suka saat game karena ada teman yang curang.

Selanjutnya untuk pemahaman materi Keduanya merasa lebih mudah memahami materi IPA saat belajar di luar kelas karena dapat melihat dan mempraktikkan langsung contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Dion memahami prinsip kerja penghantaran suara melalui benang, sementara Azzahra lebih mudah mengerti karena praktik langsung. Selanjutnya Perbandingan dengan Belajar di Dalam Kelas, Keduanya berpendapat bahwa belajar di luar kelas lebih seru, aktif, dan memberikan pengalaman langsung. Namun, persiapan mungkin lebih rumit. Sementara belajar di dalam kelas lebih teratur, fasilitas lengkap, dan fokus pada teori, tetapi terkadang membosankan. Dan yang terakhir, Keterkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari Keduanya setuju bahwa *outdoor learning* membantu menghubungkan materi IPA dengan kehidupan sehari-hari. Mereka dapat melihat langsung penerapan konsep IPA dalam konteks yang nyata.

3. Faktor pendukung dan penghambat Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar terdapat faktor pendukung dan penghambat. kegiatan *Outdoor Learning* ini ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang bersumber dari internal dan eksternal sebagaimana yang telah terungkap dalam wawancara dengan

waka kurikulum, guru kelas VIII dan dua orang siswa kelas VIII di SMPN 8 Jember.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nanang sebagai waka kurikulum saat ditanya Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran *outdoor learning*, beliau menyampaika bahwa:

“Tentunya anak-anak itu sendiri dalam melaksanakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kesepakatan kelas ketika melaksanakan metode *outdoor learning* berlangsung, serta arahan dari guru agar lebih teratur, dan mungkin alat dan bahan yang hendak digunakan”⁷⁵

Hal tersebut juga ditegaskan dari guru kelas VIII dengan Bapak Ahmad Nanang, yang menyatakan:

“Kalo faktor pastinya ada ya mbak, dari luar maupun dalam.

Misalnya nih Pendukung Eksternal dalam melaksanakan pembelajaran *outdoor learning* lokasi lingkungan sekolah yang cukup luas untuk melakukan pembelajaran diluar kelas, pendukung internal: buku paket, lks. Kalau Aspek internal, meliputi buku-buku penunjang pembelajaran siswa, LKS.

Hal ini bisa membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran”⁷⁶

⁷⁵ Ahmad Nanang, wawancara, Jember, 17 Januari 2025

⁷⁶ Ahmad Nanang, wawancara, Jember, 22 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum, guru IPA kelas VIII, dan dua siswa kelas VIII beserta hasil observasi dapat diketahui bahwa beberapa faktor pendukung dan penghambat adalah:

1) Faktor pendukung eksternal dan internal antara lain:

- a) Eksternal: Lingkungan sekolah yang luas, terdapat banyak tempat yang bisa digunakan untuk menerapkan metode *outdoor learning*
- b) Internal: sumber dayanya guru IPA dan bahan ajar menggunakan buku-buku cetak, LKS, LKPD

1) Faktor penghambat antara lain:

- a) Cuaca yang tidak mendukung untuk melaksanakan pembelajaran diluar kelas
- b) Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan *outdoor learning* karena membutuhkan waktu yang lama dan dikarenakan kurang konsentrasi anak-anak ketika berada di luar.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang diperoleh melalui wawancara dan Lembar Observasi keaktifan siswa, maka temuan penelitian mengenai Analisis metode *outdoor learning* dalam pembelajaran eksperimen sederhana pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama 8 Jember meliputi Analisis, Respon Siswa, dan faktor pendukung dan penghambat.

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta diatas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis atau membahas data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Ciri-ciri deskriptif bukan hanya menggambarkan mengenai situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, dengan menggunakan beberapa pertanyaan tertulis yang telah disiapkan.⁷⁷

Pembelajaran *Outdoor Learning* membuat siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan dan lebih lebih menghargai lingkungan, hal ini akan tercapai saat guru yang mendampingi pembelajaran dan memberikan materi pembelajaran yang sesuai. Apabila guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan siswa saat melakukan *outdoor learning*, maka akan terbangun sensitivitas terhadap lingkungan dan siswa akan lebih termotivasi dalam upaya perlindungan lingkungan.⁷⁸

⁷⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

⁷⁸ Setyo Eko Atmojo, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Bervisi Sets Dengan Metode Discovery Learning Untuk Menanamkan Nilai Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 5, no. 01 (2016): 8–20, <https://doi.org/10.25273/pe.v5i01.321>.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan waka kurikulum, guru mata pelajaran IPA kelas VIII, dan dua siswa kelas VIII metode *outdoor learning* dalam pembelajaran eksperimen sederhana pada mata pelajaran IPA di SMPN 8 Jember. Pembahasan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Adapun rincian temuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Proses Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA di SMPN 8 Jember, perencanaan yang matang menjadi kunci utama sebelum penerapan metode *outdoor learning*. Guru terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, bertujuan untuk memastikan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Perencanaan ini meliputi penyesuaian metode dengan materi gelombang bunyi, pemilihan lokasi yang sesuai dan aman untuk kegiatan luar ruangan, serta penentuan alat dan bahan yang dibutuhkan. Keamanan siswa menjadi prioritas utama dalam setiap tahapan. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, guru mengembangkan modul ajar yang detail. Modul ini kemudian dikonsultasikan dan disetujui oleh kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum sebelum diimplementasikan dalam proses pembelajaran

Hasil analisis ini sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Vera, pada Langkah-langkah Tahap Perencanaan. Sebelum melaksanakan kegiatan *Outdoor Learning*, perencanaan harus dilakukan agar hasilnya maksimal, dengan cara Guru menetapkan tujuan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan *Outdoor Learning* yang dilakukan, Guru menetapkan objek yang akan diamati, Menentukan alat yang dibutuhkan, Guru membuat instrumen yang diperlukan dalam kegiatan *Outdoor Learning*, Guru memperkirakan resiko yang bisa muncul ketika pelaksanaan pembelajaran sehingga memunculkan solusi dalam menyikapi resiko tersebut dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dan yang terakhir Guru memastikan kegiatan *Outdoor Learning* membutuhkan perijinan atau tidak. Hal ini dilakukan agar tidak ada pihak yang merasa keberatan.⁷⁹

Hal ini juga sejalan dengan langkah yang harus diteempuh dalam persiapan metode *outdoor learning* menurut Husamah, yaitu: guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, Menentukan objek yang harus dipelajari, Menentukan cara belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan, Mempersiapkan perizinan bila diperlukan, dan Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran, seperti tata

⁷⁹ Adelia, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*.

tertib yang harus dipatuhi saat berada di luar kelas.

Data wawancara dengan guru IPA di SMPN 8 Jember menegaskan bahwa perencanaan yang matang adalah fondasi utama dalam penerapan metode *outdoor learning*. Langkah-langkah yang ditempuh guru, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran terstruktur, penyesuaian metode dengan materi gelombang bunyi, pemilihan lokasi yang aman, hingga pembuatan modul ajar yang dikonsultasikan, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Vera dan Husamah. Seperti yang diungkapkan Vera, guru di SMPN 8 Jember menetapkan tujuan pembelajaran, objek pengamatan, alat yang dibutuhkan, instrumen kegiatan, perkiraan risiko, dan perizinan. Demikian pula, sesuai dengan Husamah, mereka menentukan tujuan belajar, objek studi, cara belajar siswa, perizinan, dan persiapan teknis. Kedua teori ini menekankan pentingnya perencanaan yang komprehensif untuk memastikan *outdoor learning* berjalan efektif dan mencapai hasil yang diharapkan, yang terbukti relevan dengan praktik yang dilakukan guru di SMPN 8 Jember.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, Pada langkah pelaksanaan ini guru berperan hanya sebagai fasilitator. Ketika kegiatan pembelajaran di kelas, hubungan guru dengan siswa adalah hubungan formal berdasarkan status guru. Dalam tahap

pelaksanaan ini terdapat tiga tahap yakni: tahap Pembuka, tahap inti, dan tahap penutup.

Kegiatan Pembuka diawali dengan Guru menyambut siswa dengan salam, dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian Kehadiran siswa diperiksa, dan motivasi diberikan untuk membangkitkan semangat belajar. Sebelum memasuki materi inti, guru melakukan tes diagnostik awal untuk menggali pemahaman siswa tentang gelombang, yang bertujuan untuk memicu rasa ingin tahu dan mengaitkan materi dengan pengetahuan awal mereka. Serta Tujuan pembelajaran hari itu pun disampaikan dengan jelas.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Fina yaitu Kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* antara lain: Guru menyampaikan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan di bahas, Dan Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang diinginkan dicapai.⁸⁰

Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka yang dirancang untuk menciptakan suasana positif dan membangun fondasi pemahaman siswa. Guru menyambut siswa dengan salam,

⁸⁰ Jannah, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso."

diikuti doa bersama, dan pemeriksaan kehadiran, menandakan dimulainya proses pembelajaran yang terstruktur. Motivasi diberikan untuk membangkitkan semangat belajar, diikuti dengan tes diagnostik awal untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang gelombang. Tes ini bertujuan untuk memicu rasa ingin tahu dan mengaitkan materi baru dengan pengalaman dan pemahaman siswa sebelumnya. Tujuan pembelajaran hari itu disampaikan dengan jelas, memberikan arah dan fokus pada kegiatan yang akan dilakukan. Langkah-langkah ini sejalan dengan temuan penelitian Fina, yang menunjukkan bahwa apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa dan penyampaian tujuan pembelajaran adalah komponen penting dalam kegiatan pendahuluan metode *outdoor learning*. Dengan demikian, kegiatan pembuka ini tidak hanya menciptakan suasana kondusif, tetapi juga memastikan siswa siap untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Memasuki inti pembelajaran, guru menyajikan masalah autentik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan pertanyaan. Siswa kemudian dibagi menjadi delapan kelompok, masing-masing beranggotakan empat orang, untuk melakukan eksperimen. Guru memberikan penjelasan tentang materi dan prosedur kerja, serta memastikan setiap kelompok memahami tugas mereka. Alat dan bahan dibagikan, dan guru membimbing siswa

dalam melaksanakan eksperimen sesuai prosedur, menanggapi kesulitan yang mereka hadapi. Penilaian sikap dan kinerja dilakukan melalui lembar observasi. Setelah eksperimen selesai, perwakilan kelompok mengikuti permainan yang dirancang guru, menciptakan suasana kompetitif yang menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan teori Menurut John Dewey, dengan teori '*learning by doing*' nya, menekankan bahwa pendidikan terbaik adalah yang didasarkan pada pengalaman nyata. Menurut Dewey, proses pembelajaran, termasuk *outdoor learning*, haruslah pengalaman yang bermakna bagi siswa, di mana mereka aktif terlibat dalam interaksi dengan lingkungan. Pendekatan ini mengutamakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kontekstual, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Langkah-langkah pembelajaran yang dianjurkan Dewey meliputi:
mengalami situasi nyata, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, merencanakan dan membuat sesuatu, melakukan eksperimen dan pengamatan, merefleksikan dan berdiskusi, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda. Melalui siklus ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis,

tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan pemahaman yang mendalam melalui pengalaman langsung.⁸¹

Data yang disajikan menggambarkan implementasi pembelajaran yang sangat sesuai dengan teori 'learning by doing' dari John Dewey. Guru memulai dengan menyajikan masalah autentik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang langsung mengajak siswa untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan pertanyaan. Ini adalah langkah awal dalam proses pembelajaran yang berpusat pada pengalaman nyata, sesuai dengan pandangan Dewey. Pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan eksperimen selanjutnya memperkuat pendekatan ini. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka aktif terlibat dalam proses penemuan, mengumpulkan informasi, merencanakan, dan melakukan eksperimen. Bimbingan guru yang responsif terhadap kesulitan siswa memastikan bahwa pengalaman belajar ini bermakna dan efektif. Penilaian sikap dan kinerja melalui lembar observasi menunjukkan perhatian pada pengembangan keterampilan praktis dan pemahaman mendalam, bukan hanya hasil akhir. Permainan yang dirancang guru setelah eksperimen menambahkan elemen interaktif dan menyenangkan, memperkuat pemahaman melalui aplikasi langsung. Secara

⁸¹ Quay and Seaman, *John Dewey and Education Outdoors: Making Sense of the "educational Situation" through More than a Century of Progressive Reforms*.

keseluruhan, pembelajaran ini mencerminkan prinsip-prinsip Dewey tentang pembelajaran aktif, interaktif, dan kontekstual, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan refleksi.

Di akhir kegiatan inti, siswa dan guru merefleksikan proses eksperimen, menganalisis dan mengevaluasi pemahaman konsep gelombang melalui observasi dan tes tertulis. Pembelajaran ditutup dengan kesimpulan yang ditarik bersama-sama, informasi tentang pertemuan selanjutnya, dan doa. Guru mengakhiri sesi dengan salam, menandai berakhirnya pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anggi pada kegiatan penutup metode *outdoor learning*, Di akhir pembelajaran, guru melakukan tinjauan menyeluruh terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan. Bersama siswa, kesimpulan ditarik, merangkum poin-poin penting yang telah dipelajari. Guru memberikan klarifikasi terhadap miskonsepsi yang mungkin muncul selama kegiatan, sambil mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan. Untuk mengukur pemahaman siswa, guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis. Informasi mengenai rencana pembelajaran selanjutnya, yaitu tentang gerak pada hewan, juga disampaikan, diikuti dengan penugasan kelompok untuk membuat makalah

tentang gerak hewan di berbagai habitat. Sebagai penutup, guru dan siswa mengakhiri sesi dengan doa bersama dan salam, menandai berakhirnya pembelajaran yang komprehensif dan terstruktur.⁸²

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 8 Jember sesuai dengan langkah-langkah ada didalam Modul Ajar, karena memang ada beberapa materi yang harus di *outdoor learning* kan, Pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor learning* dengan menggunakan bentuk pembelajaran eksperimen sederhana dilingkungan sekolah. Penelitian ini merupakan bentuk-bentuk pembelajaran *outdoor learning* yaitu studi lapangan yang dilakukan di SMP N 8 Jember. Melalui kegiatan studi lapangan siswa akan memiliki pengalaman belajar yang tinggi karena berinteraksi dengan objek secara langsung. Materi tersebut dipilih berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di SMPN 8 Jember.

2. Respon siswa terhadap Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas VIII SMPN 8 Jember dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode *outdoor learning*

⁸² Sulami, “Analisis Metode Outdoor Learning Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.”

siswa berhubungan dengan alam/lingkungan sekitar, jadi anak-anak lebih tertarik dan lebih cepat mereka pahami jika diperlihatkan langsung dengan objeknya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara respon siswa lebih menyegarkan dan membangkitkan semangat mereka lagi dan dapat menambah pengetahuan siswa dengan materi gelombang bunyi, mengurangi rasa bosan dan kejenuhan anak-anak dalam belajar, lebih mudah memahami dan menerima informasi, dan anak lebih semangat belajar mereka tampak sangat senang, terlihat dari antusias mereka pada saat ajak belajar diluar kelas, mereka tampak bersorak kesenangan. Mereka lebih mudah memahami materi pelajaran, pengetahuan mereka berkembang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Asiah Bahwa siswa mampu memberikan yang baik terhadap penerapan metode *outdoor activity* dalam pembelajaran IPA. Siswa merasa senang dan tertarik pada pembelajaran dengan menggunakan metode outdoor activity sehingga mereka menjadi lebih semangat untuk belajar. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, pengetahuan mereka menjadi berkembang dan hasil belajar meningkat setelah belajar dengan menggunakan metode outdoor activity.⁸³

⁸³ Siti Asiah and Mintohari, "Penerapan Metode Out Door Activity Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya* 2, no. 3 (2021): 1–11.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendi Zulni Ekaputri, Dkk Bahwa respon siswa terhadap strategi pembelajaran berbasis lingkungan alam sekitar sangat tinggi. Strategi pembelajaran ini juga mampu melatih kemampuan, meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan karakter pada siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode outdoor learning di SMPN 8 Jember faktor pendukung yaitu ada dua, yang pertama faktor pendukung Eksternal yaitu Lingkungan sekolah yang luas, sehingga terdapat banyak tempat yang bisa digunakan untuk melaksanakan metode *outdoor learning*. yang kedua faktor pendukung internal yakni sumber daya nya guru IPA dan bahan ajar menggunakan buku-buku cetak, LKS, LKPD. Untuk faktor penghambat Keadaan cuaca yang tidak menentu apabila hendak melaksanakan metode *outdoor learning* dan terkendala waktu sangat terbatas untuk pelaksanaan metode *outdoor learning*.

Hal tersebut sesuai denan penelitian Nur Fadila yang menyatakan Faktor penghambat internal dalam melaksanakan *outdoor*

learning hampir tidak ada.⁸⁴ Sementara itu faktor penghambat eksternal antara lain faktor cuaca, situasi lingkungan luar. Untuk faktor penghambat sementara hanya pada eksternal saja seperti faktor kemacetan dan cuaca. Untuk faktor pendukung dari internal meliputi sumber daya dan bahan ajar sedangkan dari eksternal dari lokasi sumber belajar yang telah bekerja sama.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Della Gustiana, Dkk yang menyebutkan bahwa ketika memulai kegiatan pembelajaran luar kelas terdapat anak-anak yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran luar kelas, karena mereka tertarik oleh media-media yang tersedia di luar ruangan tersebut. Tidak jarang juga ketika waktu yang tidak cukup atau ketika guru sedang ada kegiatan lainnya.⁸⁵ Hal tersebut sesuai dengan penelitian Okky Irmira Safitri yang menyatakan Faktor penghambat Guru beranggapan waktu sangat terbatas dan jam pelajaran yang kebanyakan pada jam-jam terakhir. Tersulit untuk siswa berkonsentrasi. Cuaca yang panas dan kebanyakan siswa yang sudah mengantuk.⁸⁶

⁸⁴ Fadila and Hariyati, "Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Di Sekolah Kreatif Sd Muhammadiyah 16 Surabaya."

⁸⁵ D. Gustiana, M. Ali, and D. Miranda, "Penerapan Pembelajaran Outdoor Pada Anak Usia 5- 6 Tahun Kelompok B2 Di Tk Immanuel Ii," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* 6, no. 3 (2020): 215295.

⁸⁶ Okky Irmira Safitri, Amin Retnoningsih, and Andin Irsadi Ji, "Unnes Journal of Biology Education Info Artikel," *Unnes Journal of Biology Education* 3, no. 1 (2021): 50229, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis metode *outdoor learning* dalam dalam pembelajaran eksperimen sederhana pada mata pelajaran IPA di SMPN 8 Jember, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis Metode *outdoor learning* dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana pada mata pelajaran IPA di SMPN 8 Jember. diawali dengan perencanaan yang mendalam, guru Menyusun modul ajar, kemudian guru melaksanakan modul ajar yang telah dibuat serta menyesuaikan metode dengan penggunaan materi gelombang bunyi, dan memastikan keselamatan siswa. Guru juga mempersiapkan siswa untuk pembelajaran yang interaktif, terbuka dan terstruktur, diikuti dengan tes diagnostik awal. Inti pembelajaran ditandai dengan kegiatan eksperimen kelompok yang dirancang untuk mengatasi masalah autentik yang berada dilingkungan sekitar, di mana guru memberikan umpan balik. Setelah melakukan percobaan, guru mengadakan permainan kompetitif membuat proses pembelajaran lebih menarik. Di akhir kegiatan, refleksi dan evaluasi memastikan bahwa pemahaman konsep gelombang tercapai. Pembelajaran di akhiri dengan guru menarik kesimpulan

bersama-sama dengan siswa, serta mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, dan doa.

2. Respon siswa terhadap metode *outdoor learning* dalam pembelajaran eksperimen sederhana pada mata pelajaran IPA di SMPN 8 Jember juga tercermin dari hasil survei yang dilakukan kepada dua siswa. Mereka cukup bersemangat ketika dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Metode *outdoor learning* ini lebih kondusif dalam pembelajaran dan dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan sikap dan kemampuan siswa selama di kelas, memudahkan mereka dalam memahami dan menyerap informasi, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi mereka. Hal ini terlihat dari respon mereka ketika metode *outdoor learning* diterapkan. Mereka merasa lebih mudah memahami materi pelajaran dan pengetahuan mereka pun semakin bertambah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *outdoor learning* dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana Pada Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember

Faktor pendukung metode *outdoor learning* ada dua, pertama adalah lingkungan sekolah yang luas, dan yang kedua adalah lingkungan internal seperti pada guru IPA itu sendiri dan bahan ajar yang berupa buku-buku seperti Cetak, LKS, dan LKPD. Untuk faktor penghambat Keadaan cuaca yang tidak menentu apabila hendak melaksanakan

metode *outdoor learning* dan terkendala waktu yang sangat terbatas untuk pelaksanaan metode *outdoor learning*.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang analisis metode *outdoor learning* dalam pembelajaran eksperimen sederhana pada mata pelajaran ipa di SMPN 8 Jember, penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu dibenahi. Oleh karena itu, dengan hormat penulis memaparkan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, untuk implementasi metode *outdoor learning* yang telah berjalan di SMPN 8 Jember untuk lebih mengoptimalkan pembelajarannya dapat menambah penggunaan media dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.
2. Bagi guru khususnya pada mata pelajaran IPA diharapkan agar senantiasa bersikap cermat dan selalu memiliki ide dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Sebaiknya peneliti menambahkan variasi atau beberapa metode, strategi, atau teknik pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Vera. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Adhimah, Syifaul. "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)." *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2020): 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>.
- Arif Rahman Hakim, Farida Nur Kumala, and Muhammad Nur Huda. *Modul Konsep Dasar IPA*. Malang: Kanjuruhan Press, 2022.
- Asiah, Siti, and Mintohari. "Penerapan Metode Out Door Activity Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya* 2, no. 3 (2021): 1–11.
- Atmojo, Setyo Eko. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Bervisi Sets Dengan Metode Discovery Learning Untuk Menanamkan Nilai Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 5, no. 01 (2016): 8–20. <https://doi.org/10.25273/pe.v5i01.321>.
- Dahri, Halek. *Model Pembelajaran Investigasi Berbasis Outdoor*. CV. AZKA PUSTAKA, 2024. https://books.google.co.id/books?id=v_nwEAAAQBAJ.
- Dr. Maesaroh Lubis., M P, S P Anneu Fitriyanti, and I Fathurrahman. *Inovasi Media Pembelajaran Non-Digital Di Sekolah Dasar: Problematika Dan Studi Kasus*. EDU PUBLISHER, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=ZH4qEQAAQBAJ>.
- Egok, Asep Sukenda, and Andrian Gandi Wijanarko. *Profesi Kependidikan*. CV. Pilar Nusantara, 2019. https://books.google.co.id/books?id=_DQnEAAAQBAJ.
- Fadila, Nur, and Nunuk Hariyati. "Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Di Sekolah Kreatif Sd Muhammadiyah 16 Surabaya." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 1–12.
- Gustiana, D., M. Ali, and D. Miranda. "Penerapan Pembelajaran Outdoor Pada Anak Usia 5- 6 Tahun Kelompok B2 Di Tk Immanuel Ii." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* 6, no. 3 (2020): 215295.
- Ichsanuddin Abimanyu, Haifa Narulita, and Lutfi Lutfiah Dwi Purwani. "Kajian Outdoor Learning Proses Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 6, no. 1 (2024): 25–33. <https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3197>.
- Irmina Safitri, Okky, Amin Retnoningsih, and Andin Irsadi Ji. "Unnes Journal of Biology Education Info Artikel." *Unnes Journal of Biology Education* 3, no. 1 (2021): 50229. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>.

- Jailani, M Syahran. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Jannah, Fina Nur. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso." Slripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Jihad, Asep. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Penerbit Erlangga, 2013.
- Karwono, Ahmad, and Irfan Muzni. *Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan*. Depok: PT RaJa Grafindo Persada, 2020.
- Khuluqo, Ihsana El, and Istaryatiningtias. *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=LJVyEAAAQBAJ>.
- Kumala, Farida Nur. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Eddide Infografika, 2016.
- Kurniawan, Rivo Alfarizi, Mochammad Ricky Rifa'i, and Dinar Maftukh Fajar. "Analisis Kemenarikan Media Pembelajaran Phet Berbasis Virtual Lab Pada Materi Listrik Statis Selama Perkuliahan Daring Ditinjau Dari Perspektif Mahasiswa." *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA* 1, no. 1 (2020): 19–28.
<https://doi.org/10.35719/vektor.v1i1.6>.
- Linawati, Heni. "Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep IPA Kelas IV Sekolah Dasar." *JPGSD* 03, no. 02 (2015): 261.
- . "Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep IPA Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal PGSD* 3 (2015): 260–69.
- Manungki, Isra, and M. Ramoend Manahung. "Metode Outdoor Learning Dan Minat Belajar." *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 2, no. 1 (2021): 82–109. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.111>.
- Maulani, G, W Novianti, S Marli'ah, M Nur, R Missouri, K Romadhon, N T Listyorin, U H Usnur, and R W Siregar. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Sada Kurnia Pustaka, 2024.
<https://books.google.co.id/books?id=XOIREQAAQBAJ>.
- Miqwati, Euis Susilowati, and Joutje Moonik. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): 30–38.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>.
- Nafisatur, M. "Metode Pengumpulan Data Penelitian." *Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–43.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>.

- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani. "Penerapan Model Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1165> ISSN.
- Pangestu, W T. *Pembelajaran PKN SD Berorientasi Outdoor Learning*. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.
<https://books.google.co.id/books?id=b24jEQAAQBAJ>.
- Pratiwi, D.E., T.M. Utami, B Korneliya, M.Z. Rafiadzkay, and S.Q Aini. "Implementasi Pembelajaran Luar Ruangan (Outdoor Learning) Sebagai Penguat Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNNES 2023." *Journal of Education and Technology* 1, no. 1 (2021): 30–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.15147>.
- Prihatini, Ratna Sari Titin. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP: Kajian Literatur." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 6 (2023): 179–86.
- Quay, John, and Jayson Seaman. *John Dewey and Education Outdoors: Making Sense of the "educational Situation" through More than a Century of Progressive Reforms*. John Dewey and Education Outdoors: Making Sense of the "Educational Situation" through More than a Century of Progressive Reforms. Sense Publisher, 2013. <https://doi.org/10.1007/978-94-6209-215-0>.
- Raharjo, R, E Jayadiputra, L Husnita, K Rukmana, Y S Wahyuni, N Nurbayani, S Salamah, S Sarbaitinil, R Nazmi, and D Djakariah. *PENDIDIKAN KARAKTER Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
<https://books.google.co.id/books?id=tL7MEAAAQBAJ>.
- Rahman, Abd. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islām* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Rahmaniah, N, A M Oktaviani, F Arifin, G Maulana, H Triana, M Serepinah, and P B Abustang. *Berpikir Kritis Dan Kreatif: Teori Dan Implementasi Praktis Dalam Pembelajaran*. Publica Indonesia Utama, 2023.
<https://books.google.co.id/books?id=klvoEAAAQBAJ>.
- Rahmat, M P I. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. 1. Bening Pustaka, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=0GXtDwAAQBAJ>.
- Ramadhani, Sulistyani Puteri. *Konsep Dasar IPA*. Depok, Jawa Barat: Yiesa Media Karya, 2019.
- Rasyid, Ahmad Nanang. *Modul Ajar*, 2024.
- Riswakhyuningsih, Tri. "Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (Atp) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas Vii Smp." *RISTEK : Jurnal*

- Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang* 7, no. 1 (2022): 20–30.
<https://doi.org/10.55686/ristek.v7i1.123>.
- Rosyid, Moh Zaiful. *Outdoor Learning Belajar Di Luar Kelas*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Saparini, Nely Andriani, Supardi, and Abidin Pasaribu. “Hambatan Guru IPA Dalam Menerapkan Pembelajaran IPA Terpadu Di SMP Kelurahan Sukamoro.” *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)* 3, no. 2 (2022): 138–44. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v3i2.1426>.
- Saragih, Dela Pratiwi, Canni Loren Sianturi, and Aprido Bernando Simamora. “Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPA Di SD Negeri 094129 Bah Tobu.” *Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 16448–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.15147>.
- Satriadi. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. CV. AZKA PUSTAKA, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=xvHAEAAAQBAJ>.
- “Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–70.
- Senirah. *Mudah Menulis Syair Pocung Menggunakan Metode STAD*. Qahar Publisher, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=mThzEAAAQBAJ>.
- Siregar, Sauli Farida. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas VII-2 Melalui Pendekatan Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif Di SMP Negeri 29 Medan.” *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi* 2, no. 2 (2019): 217–21.
- Sudarta. “Application of Outdoor Learning for Elementary Social Studies Learning: A Research Study” 16, no. 1 (2022): 1–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v4i6.68464>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulami, Anggi Irna. “Analisis Metode Outdoor Learning Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.” Skripsi: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Suryati, Ai, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman. “Konsep Ilmu Dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29.” *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 04, no. 02 (2019): 217–27.
<https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>.
- Susanti, Heni. “The Effect Oh Problem Based Learning (PBL) On Science Outcomes Heni Susianti.” *Social, Humanities, and Education Studies*

(*SHEs*): *Conference Series* 4, no. 6 (2021): 1422–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v4i6.70584>.

Susanto, Richy Ari, Arsyad Muhammad Sajjad, and Ridho Dwi Nugroho.
 “Penerapan Pembelajaran Berbasis Outdoor Learning Pada Mata Pelajaran
 Ips Di Jenjang Smp.” *Journal in Teaching and Education Area* 1, no. 2
 (2024): 146–57. <https://doi.org/10.69673/rhwadc96>.

Sylvia, I Luh Aqnez. *Guru Hebat Di Era Milenial*. Penerbit Adab, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=fEwvEAAAQBAJ>.

Trisna Rukhmana, S.P.M.P., S.I.P.M.A. Danial Darwis, S.E.M.M. Dr. Abd.
 Rahman Alatas, S.E.M.S. Wico J Tarigan, S.P.M.P. Zulfin Rachma Mufidah,
 M H I Muhamad Arifin, and S.S.T.M.M. Nur Cahyadi. *Metode Penelitian
 Kualitatif*. CV Rey Media Grafika, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=uaZ-EAAAQBAJ>.

Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang
 Pendidikan*. Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019.

Wakka, Ahmad. “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar Dan Pembelajaran.”
Education and Learning Journal 1, no. 1 (2020): 82.
<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>.

Wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah
 Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=lf7ADwAAQBAJ>.

Windayani, N L I, N W R Dewi, S Yuliantini, N P Widyasanti, I K S Ariyana, Y
 B Keban, K T Mahartini, N Dafiq, and P E S Ayu. *Teori Dan Aplikasi
 Pendidikan Anak Usia Dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=BSdQEAAAQBAJ>.

Wulandari, Nia, and Hayat Sholihin. “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis
 Outdoor Learning Di SMA Swasta (SMAS) Muhammadiyah Toboali.”
Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 27, no. 2 (2019): 58–66.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14690>.

Yumnah Siti, Rosyid Moh Zaiful, Rofiqi. *Outdoor Learning Belajar Di Luar
 Kelas*. PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2019.

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AFILULA OKTAVIANA
 NIM : 211101100017
 Program Studi : Tadris IPA
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember 18 Maret 2025

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD
 J E M B E



AFILULA OKTAVIANA

NIM. 211101100017

Lampiran 2: Matriks Penelitian

Judul	Fokus	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
<p>Analisis Metode <i>Outdoor Learning</i> Dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Analisis Metode Outdoor Learning Dalam Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember? 2. Bagaimana respon siswa terhadap Metode Outdoor Learning Dalam Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember? 3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Metode Outdoor Learning Dalam Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Keaktifan Siswa dalam Metode <i>Outdoor Learning</i> 2. Pembelajaran Eksperimen Sederhana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Outdoor Learning 2. Eksperimen Sederhana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waka kurikulum 2. Guru mata pelajaran IPA 3. Dua siswa kelas IX yang dipilih berdasarkan keaktifannya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. 2. Penentuan lokasi menggunakan purposive area. 3. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data (<i>Data reduction</i>) b. Penyajian Data (<i>Data display</i>) c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 5. Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi metode

Lampiran 3: Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10012/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 8 Jember

Jl. Basuki Rahmad No. 25, Tegai Besar, Kec.Kaliwates, Kabupaten Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101100017

Nama : AFILULA OKTAVIANA

Semester : Semester delapan

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "ANALISIS METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PEMBELAJARAN EKSPERIMEN SEDERHANA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SMPN 8 JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kepala SMPN 8 Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Januari 2025

Dekan,

Ket. Dekan Bidang Akademik,

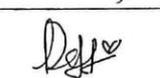
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 4: Jurnal Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

No.	Hari,Tanggal	Kegiatan Penelitian	Paraf
1.	Senin, 9 Desember 2024	Observasi pra penelitian	
2.	Kamis, 9 Januari 2025	Penyerahan surat ijin penelitian	
3.	Rabu, 15 Januari 2025	Observasi	
4.	Kamis, 16 Januari 2025	Observasi	
5.	Jumat, 17 Januari 2025	Wawancara dengan waka kurikulum	
6.	Selasa, 21 Januari 2025	Observasi dan Dokumentasi proses pembelajaran	
7.	Rabu, 22 Januari 2025	Wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII E	
8.	Kamis, 23 Januari 2025	Wawancara dengan siswa kelas VIII E	
9.	Jumat, 24 Januari 2025	Wawancara dengan siswa kelas VIII E	
10.	Senin, 10 Februari 2025	Meminta surat keterangan selesai melakukan penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R A



Wawaningtyas S., S.Pd.
NIP. 197606011999122002

Lampiran 5: Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara untuk Waka Kurikulum

- A. Petunjuk penggunaan pedoman wawancara
- Pedoman wawancara digunakan untuk mewawancarai sumber yang telah ditentukan
 - Pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian
 - Hasil wawancara dapat ditulis maupun direkam
- B. Daftar Pertanyaan Wawancara
1. Sejak kapan bapak menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum disekolah ini?
 2. Bagaimana peran bapak dalam mengembangkan kurikulum disekolah smpn 8 jember ini?
 3. Bagaimana tanggapan bapak melihat terlaksananya penerapan metode pembelajaran metode *outdoor learning* disekolah smpn 8 jember ini?
 4. Apakah semua guru melaksanakan pembelajaran *outdoor learning*?
 5. Apakah jika ada salah satu guru yang hendak melaksanakan pembelajaran *outdoor learning* ada kebijakan khusus dari sekolah terkait penerapan metode pembelajaran *outdoor learning*? Jika ada, Bagaimana alur pelaksanaannya?
 6. Apakah ada kendala atau tantangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* ini?
 7. Bagaimana peran sekolah mengatasi kendala dalam menghadapi pembelajaran *outdoor learning*?

Diadaptasi dari (Finna Nur Jnnah 2023)

Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran IPA

- A. Petunjuk penggunaan pedoman wawancara
- Pedoman wawancara digunakan untuk mewawancarai sumber yang telah ditentukan
 - Pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian
 - Hasil wawancara dapat ditulis maupun direkam
- B. Daftar Pertanyaan Wawancara
1. Bagaimana menurut bapak terkait penggunaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPA?
 2. Apa harapan bapak terhadap pembelajaran IPA menggunakan metode *outdoor learning*?
 3. Bagaimana respon siswa ketika bapak mengajak untuk melaksanakan metode pembelajaran *outdoor learning*?
 4. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran metode *outdoor learning*?
 5. Menurut bapak apakah pembelajaran IPA yang dilaksanakan di luar kelas efektif? Mengapa?
 6. Faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu mendukung penerapan pembelajaran *outdoor* di sekolah?
 7. Apakah ada pertimbangan pribadi atau khusus dari bapak dalam penggunaan metode *outdoor learning*? Misalnya terkait materi atau waktu?
 8. Kegiatan eksperimen sederhana apa yang sering dilakukan Bapak/Ibu di luar kelas?
 9. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan keamanan dan keselamatan siswa selama kegiatan pembelajaran di luar ruangan?
 10. Kendala apa yang sering Bapak/Ibu hadapi saat melakukan pembelajaran di luar ruangan? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?

Diadaptasi dari (Aninditya Messaurina Faisol 2024)

Lembar Tabel Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Sekolah : SMPN 8 Jember
 Kelas : VIII E
 Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2025

No.	Aspek	Kode	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Bertanya kepada guru	K1	Siswa aktif bertanya lebih dari 2 pertanyaan kepada guru sesuai materi yang disampaikan	3
			Siswa menanyakan kurang dari 2 pertanyaan kepada guru sesuai materi yang disampaikan	2
			Siswa menanyakan diluar dari materi	1
			Siswa tidak mengajukan pertanyaan kepada guru.	0
2.	Melakukan Percobaan	K2	Siswa melaksanakan percobaan sesuai dengan prosedur dengan benar dan urutan yang tepat	3
			Siswa mengikuti sebagian besar langkah percobaan dengan benar	2
			Siswa melaksanakan percobaan dengan prosedur yang salah	1
			Siswa tidak melaksanakan kegiatan eksperimen sederhana.	0
3.	Menggunakan alat dan bahan	K3	Siswa menggunakan alat dan bahan dengan lengkap	3
			Siswa menggunakan alat dan bahan kurang lengkap	2
			Siswa menggunakan alat dan bahan yang salah	1
			Tidak menggunakan alat dan bahan	0
4.	Menuliskan data percobaan dan menuliskan kesimpulan	K4	Siswa menuliskan data percobaan dan kesimpulan secara lengkap dan benar	3
			Siswa menuliskan data percobaan lengkap dan kesimpulan salah	2
			Siswa menuliskan data percobaan dan kesimpulan kurang lengkap	1
			Siswa tidak menuliskan data percobaan dan kesimpulan	0

5.	Diskusi dengan kelompok	K5	kesimpulan	
			Siswa sangat aktif dalam berdiskusi dengan kelompok	3
			Siswa kurang aktif berdiskusi dengan kelompok	2
			Siswa dalam diskusi kelompok mau menang sendiri	1
			Tidak berdiskusi dengan kelompok	0
Total Skor				

Keterangan:

1. Siswa dengan total skor 12-15 : Termasuk Sangat Aktif
2. Siswa dengan total skor 8-11 : Termasuk Cukup Aktif
3. Siswa dengan total skor 5-8 : Termasuk Kurang Aktif
4. Siswa dengan total skor 0-4 : Termasuk Tidak Aktif

Diadaptasi dari (Kirana Asya Riadi 2019)

Lembar Observasi Keaktifan Siswa

No	Nama Siswa	Skor Keaktifan Siswa					Total Skor
		K1	K2	K3	K4	K5	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							
19.							
20.							
21.							
22.							
23.							
24.							
25.							
26.							
27.							
28.							
29.							
30.							

Keterangan:

1. Siswa dengan total skor 12-15 : Termasuk Sangat Aktif
2. Siswa dengan total skor 8-11 : Termasuk Cukup Aktif
3. Siswa dengan total skor 5-8 : Termasuk Kurang Aktif
4. Siswa dengan total skor 0-4 : Termasuk Tidak Aktif

Diadaptasi dari (Kirana Asya Riadi 2019)

Pedoman Wawancara untuk Siswa Mata Pelajaran IPA

1. Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti pembelajaran IPA di luar kelas?
2. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran di luar kelas terutama dalam pembelajaran eksperimen sederhana yang paling kamu sukai dan kurang sukai? Jelaskan alasannya!
3. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi IPA ketika belajar di luar kelas?
4. Menurutmu bagaimana perbandingan antara belajar diluar kelas dan didalam kelas?
5. Bagaimana pendapatmu tentang pernyataan “kegiatan outdoor learning membantu anda menghubungkan materi IPA dengan kehidupan sehari-hari”?

Diadaptasi dari (Finna Nur Jnnah 2023)

Lampiran 6: Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Lembar Observasi Keaktifan Siswa

No	NIS	Nama Siswa	Skor Keaktifan Siswa					Total Skor
			K1	K2	K3	K4	K5	
1.	8674	ADELIO FARHAN ABRAR	0	2	2	2	3	9
2.	8675	ALVARO PUTRA RAMADHAN	3	2	3	1	3	13
3.	8676	ARKANA BAYANAKA RASENDRIYA	1	3	3	2	2	11
4.	8677	ARTIKA MURTI UTAMI	0	2	3	1	2	8
5.	8678	ASHYLATUZ ZULFA ROBBI	0	2	2	3	2	9
6.	8679	AZZAHRA PUTRI KURNIAWAN	3	3	3	3	3	15
7.	8680	BAYU EKA YANUAR	1	2	3	2	3	11
8.	8681	BUNGA ADINDA PUTRI	3	3	2	1	2	11
9.	8682	DENNIS KEANDRO SUHENDAR	0	2	3	3	2	10
10.	8683	DION FALENTINO LORIS	3	3	3	3	3	15
11.	8684	ELVINO AFRIANA PUTRA	3	3	2	2	3	13
12.	8685	FAHMI TITO	0	2	3	3	2	10
13.	8686	HASIFA NUR ISLAMI PUTRI IRAWAN	2	3	3	2	3	13
14.	8687	JAKA RAMADHANI	0	0	0	0	0	0
15.	8688	JESICA MAULINDA NIKITA P	3	2	3	3	2	13
16.	8689	KHAMISYA NUR HIDAYAH.	2	3	3	3	2	13
17.	8690	M. ALDIFA GILANG FEBRIANSYAH	2	2	2	3	2	11
18.	8691	MUHAMMAD ARDELIO DARPA RAMADHAN	0	3	3	2	2	10
19.	8692	MUHAMMAD MUSOFAH UMAM FERDIANSYAH	3	2	3	3	3	14
20.	8693	MUHAMMAD MUWAFFIKIRRIHO	0	2	3	1	2	8
21.	8694	MUHAMMAD RAVEL ISSADIN ISHAK	1	3	3	2	2	11
22.	8695	NAFIZA AYUPI SALSABILA	2	3	3	2	1	11
23.	8696	NAISYA ALFIRA SYAFARINI	0	2	3	3	2	10
24.	8697	NARENDRA BAGAS SETYA PRAMANA	3	3	3	1	0	10
25.	8698	NAYLATUL MUTAMMIMAH	3	2	2	3	2	12
26.	8699	RADITYA PUTRA PRATAMA	0	2	2	3	2	9
27.	8700	RAFI MUBAROK DEFIYANTO	1	3	3	2	2	11
28.	8701	RIKA ROHMA	1	2	2	2	3	10
29.	8702	SYAHFATAR ZAFIRAH ADILLA	0	3	3	1	2	9
30.	8703	VINO ALI AZKA PRANATA	1	2	3	3	2	11
31.	8704	WAIS AL QARNI ARIFIN	0	3	2	3	2	10
32.	8705	ZIFANA MARSYA PUTRI AULIA	0	2	2	3	3	10

Lampiran 7: Modul Ajar

MODUL AJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM GELOMBANG

A. INFORMASI UMUM

Identitas Modul

Nama Penyusunan	: Ahmad Nanang Rasyid, S.Pd., M.Pd.
Nama Sekolah	: SMPN 8 Jember
Tahun Pelajaran	: 024/2025
Semester	: Genap
Fase/ Kelas	: D / VIII E
Mata pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Materi Pokok	: Getaran, Gelombang, dan Cahaya
Sub Materi Pokok	: Gelombang
Alokasi Waktu	: X 40 JP

KOMPETENSI INTI

- Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR

- 3.11 Menganalisis konsep dan getaran, gelombang, dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari termasuk sistem pendengaran manusia dan sistem sonar pada hewan.
- 4.11 Menyajikan hasil percobaan tentang getaran, gelombang, dan bunyi

Tujuan Pembelajaran:

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model inkuiri dan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran eksperimen sederhana yang menuntun siswa dapat memahami konsep gelombang dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan pro-aktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik.

Materi Pembelajaran:

- Faktual : Gelombang udara, gelombang suara, dan gelombang cahaya
- Konseptual : amplitudo, panjang gelombang, frekuensi, dan periode.
- Prosedural : Prosedur pembuatan telepon sederhana untuk mengamati sifat-sifat gelombang secara langsung.

Kompetensi Awal

Sebagai prasyarat pengetahuan mempelajari materi ini adalah diharapkan peserta didik mampu memahami:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian gelombang
2. Siswa dapat menjelaskan peran telinga sebagai alat pendengar
3. Siswa dapat melakukan percobaan telepon kaleng dengan langkah-langkah yang benar.
4. Siswa dapat mengamati dan mencatat hasil percobaan dengan cermat.
5. Siswa dapat menarik kesimpulan sederhana dari hasil percobaan.

Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
2. Bernalar Kritis
3. Kreatif
4. Berkomunikasi
5. Kolaboratif
6. Bekerja Sama

Sarana dan Prasarana

Sarana

1. Alat:
 - a. Paku
 - b. Gunting
2. Bahan :
 - a. Dua buah kaleng bekas
 - b. Tali atau benang -3 meter
3. Media pembelajaran:
 - a. Buku Paket siswa
 - b. Modul Ajar

Prasarana

- Lingkungan luar kelas yang mendukung kegiatan pembelajaran

Target Peserta Didik

Peserta didik kelas VIII E berjumlah 32 orang

B. KOMPONEN INTI

A. Capaian Pembelajaran

- **Pemahaman IPA**

1. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh getaran, gelombang, dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara getaran, gelombang, dan bunyi. Siswa juga dapat menjelaskan bagaimana suara merambat melalui medium.
3. Siswa dapat menjelaskan prinsip kerja telepon kaleng berdasarkan konsep gelombang bunyi.

- **Keterampilan Proses**

1. Siswa dapat menganalisis data hasil percobaan kaleng telepon untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh panjang tali atau jenis bahan tali terhadap perambatan bunyi.
2. Siswa dapat menyajikan hasil percobaan dalam bentuk laporan yang lengkap, termasuk tujuan percobaan, alat dan bahan, prosedur, data, analisis, dan kesimpulan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami konsep gelombang
2. Siswa dapat mengetahui penerapan gelombang

C. Pemahaman Bermakna

Peserta didik mendapatkan Pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna

D. Pertanyaan pemantik

1. Pernahkah kalian bermain telepon-teleponan menggunakan dua kaleng dan tali?
2. Bagaimana caranya suara bisa terdengar dari satu kaleng ke kaleng lainnya?
3. Apa yang kalian ketahui tentang suara? Dari mana suara itu berasal dan bagaimana kita bisa mendengarnya?
4. Bagaimana menurut kalian, suara bisa merambat dari satu tempat ke tempat lain?
5. Apakah perlu media perantara?

E. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik 2. Guru meminta ketua kelas memimpin doa 3. Guru menanyakan keadaan peserta didik hari ini 4. Guru mengecek daftar hadir peserta didik 5. Guru memotivasi peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar 6. Guru melakukan tes diagnostic awal menggunakan dengan 7. peserta didik mengenai teori dasar gelombang 8. "Apa yang kalian bayangkan ketika saya berbicara Gelombang?, Ap aitu gelombang?" 9. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada hari ini 10. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini 	10 menit
Inti	<p><i>Orientasi Masalah</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan masalah autentik: Guru menyajikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya, "Mengapa suara kita terdengar lebih keras dan menggema di kamar mandi dibandingkan di ruang tamu? Apa yang menyebabkan perbedaan ini?" 2. Siswa mengidentifikasi masalah : Siswa secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan. 3. Siswa diminta untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan terkait masalah tersebut 	15 menit
	<p><i>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi peserta didik untuk membagi menjadi 8 kelompok masing-masing terdiri dari 4 siswa 2. Guru memberi penjelasan kepada peserta didik untuk membaca tentang materi dan prosedur kerja yang ada. 3. Guru menginstruksikan untuk peserta didik melaksanakan eksperimen sesuai prosedur kerja yang ada, dan melaksanakan dengan hati-hati. 	10 menit
	<p><i>Membimbing penyelidikan secara berkelompok</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan alat dan bahan 2. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan eksperimen sesuai prosedur kerja yang sudah dibaca 3. Guru menanggapi kesulitan yang dialami peserta didik dalam melakukan eksperimen 4. Guru melakukan penilaian sikap dan kinerja peserta didik sesuai lembar observas. 	20 menit

	<p>Mengembangkan dan menyajikan Hasil Karya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memantau siswa dalam beres eksperimen 2. Guru menyuruh perwakilan kelompok untuk mengikuti game yang telah dibuat oleh guru 	10 menit
	<p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bersama-sama merefleksikan proses eksperimen yang telah dilakukan 2. Guru mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konsep teori dasar konsep gelombang melalui hasil observasi, serta tes tertulis yang terdapat dilembar eksperimen. 	10 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan. Materi pembelajaran yang telah dipelajari pada hari ini 2. Guru memberikan informasi untuk pertemuan selanjutnya 3. Kegiatan pembelajaran di tutup dengan doa dan Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan penutup 	5 menit

F. ASESSMENT

Jenis	Bentuk	
Asesmen Formatif (selama Proses eksperimen dan setelah eskperimen)	Sikap Profil Pelajar Pancasila Observasi	Terlampir
	Performa (Keterampilan) : Observasi	
Asesmen Sumatif (Portofolio yang dikerjakan selama eksperimen)	Tertulis: Essay	

G. PENGAYAAN DAN REMIDI

Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar (KKTP= 65-85) diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi(kompetensi). Pembelajaran pengayaan direncanakan sebagai berikut :

1. Peserta didik dengan ketuntasan belajar \leq KKTP, diberikan pengayaan horisontal, diskusi tentang soal-soal gelombang.
2. Peserta didik dengan ketuntasan belajar \geq KKM, diberikan pengayaan vertikal, diskusi soal OSN dan dijadikan tutor sebaya

Remedial

Pembelajaran remedial diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar (KKM=75) sesuai hasil analisis penilaian. Pembelajaran remedial direncanakan sebagai berikut :

1. Reteaching: jika jumlah peserta didik yang belum tuntas lebih dari 75%

2. Pemanfaatan tutor sebaya: jika jumlah peserta didik yang belum tuntas 5%- 75%
3. Personal guidance: jika jumlah peserta didik yang belum tuntas kurang dari 5%
Pembelajaran remedial diakhiri dengan re-evaluation untuk mengetahui ketuntasan akhir.

H. REFLEKSI GURU DAN SISWA

REFLEKSI GURU

1. Adakah kendala kesulitan guru saat melakukan pembelajaran hari ini?
2. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan pembelajaran hari ini?
3. Kalau belum mencapai tujuan pembelajaran cara apa yang dilakukan?
4. Adakah perbedaan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berikutnya?

REFLEKSI SISWA

1. Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran hari ini?
2. Hal apa yang menarik dalam pembelajaran hari ini?
3. Manfaat apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran hari ini?
4. Apa harapan kalian untuk pembelajaran berikutnya?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

I. GLOSARIUM

Glosarium	
Medium	: Zat perantara yang dikirirkan gelombang untuk merambat.
Gelombang	: Gangguan atau getaran yang merambat, membawa energi dari satu tempat ke tempat lain. Gelombang tidak membawa materi, hanya energi.
Gelombang Mekanik	: Gelombang yang membutuhkan medium untuk merambat.
Gelombang Transversal	: Gelombang yang arah getarnya tegak lurus menuju arah rambatannya
Gelombang Elektromagnetik	: Gelombang yang tidak membutuhkan media untuk merambat
Amplitudo	: Simpangan terbesar suatu titik dari posisi kesetimbangannya.
Gelombang Longitudinal	: Gelombang yang arah getarnya searah dengan arah rambatannya.
Periode (T)	: Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu getaran lengkap.
Panjang Gelombang (λ)	: Jarak antara dua titik yang bergetar sefase.
Frekuensi (f)	: Banyaknya getaran yang terjadi dalam satu detik.
Cepat Rambat Gelombang (v)	: Jarak yang ditempuh gelombang dalam satu satuan waktu
Pembendaran	: Peristiwa pembelokan arah rambat gelombang ketika melewati batas antara dua medium yang berbeda.
Difraksi	: Peristiwa pelenturan gelombang ketika melewati celah sempit atau tepi penghalang
Interferensi	: Peristiwa penggabungan dua gelombang atau lebih sehingga menghasilkan gelombang baru.
Resonansi	: Peristiwa ikut bergetarnya suatu benda karena pengaruh getaran benda lain yang frekuensinya sama.
Gelombang Bunyi	: Gelombang longitudinal yang merambat melalui medium udara atau zat padat.
Gelombang Cahaya	: Gelombang elektromagnetik yang dapat dilihat oleh mata manusia.
Spektrum	: Rentang frekuensi gelombang elektromagnetik.

- J. Lampiran
1. Instrumen Penilaian
 2. Lembar Eksperimen

Sumber: Panduan Perangkat Pembelajaran SMPN 8 Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Mengetahui

J E M B E R

Jember, 15 Januari 2025

Kepala SMPN 8 Jember

Guru Mata Pelajaran IPA

Tutuk Pancaningtyas S., S.Pd.
NIP. 197606011999122002

Ahmad Nanang R., S.Pd., M.Pd.
NIP. 199002052022211009

Lampiran

Instrument penilaian

A. Assessment formatif

1. Pengamatan sikap

No.	Aspek yang dinilai	Skor				Skor total
		1	2	3	4	
1.	Jujur					
2.	Disiplin					
3.	Tanggung jawab					

Keterangan

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup Baik

1: Kurang Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Rubrik Pengamatan Sikap

Aspek	Skor	Keterangan
Kejujuran	1	Jika siswa tidak jujur dalam mengerjakan tugas-tugas serta sering menyontek ketika ujian
	2	Jika siswa berperilaku kurang jujur dalam mengerjakan tugas-tugas serta 3 kali ditemukan menyontek ketika ujian.
	3	Jika siswa berperilaku cukup jujur dalam mengerjakan tugas-tugas namun kali ditemukan menyontek ketika ujian.
	4	Jika siswa berperilaku jujur dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan dalam mengerjakan ujian
Kedisiplinan	1	Jika siswa sering tidak hadir di kelas.
	2	Jika siswa hadir terlambat sebanyak 3 kali dengan waktu terlambat 0 menit secara berturut-turut.
	3	Jika siswa hadir terlambat sebanyak 3 kali dengan waktu terlambat 10 menit secara berturut-turut.
	4	Jika siswa hadir dalam kelas tepat waktu.
Tanggung jawab	1	Jika siswa tidak tanggung jawab baik dalam tugas individu maupun tugas kelompok.
	2	Jika siswa hanya mengerjakan tugas individu dengan tanggung jawab namun tidak bertanggung jawab dalam tugas kelompok
	3	Jika siswa mengerjakan tugas individu dengan

		tanggung jawab namun kurang tanggung jawab dalam tugas kelompok.
	4	Jika siswa mengerjakan tugas individu dan kelompok dengan penuh tanggung jawab
Skor maksimum		16

2. Keterampilan

Kel.	No	Aspek penilaian	Kriteria Penilaian	Skor perolehan	Nilai
	1.	Penyajian	Penyampaian materi		
	2.	Sistematika Bahasa	Penggunaan Bahasa benar tata Bahasa benar cara penyampaian materi		
	3.	Sikap	Menarik penampilan Rapi		

Rubrik keterampilan

Keterangan	Skor
Jika penyampaian sempurna, sistematika bahasa benar, dan sikap presentasi sangat menarik	4
Jika penyampaian cukup bagus, sistematika benar	3
Jika penyajian cukup lumayan, sistematika ada yang kurang benar	2
Jika penyajian salah, sistematika banyak kesalahan bahasa	1
Skor Maksimum	12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

B. Lembar Pengamatan Kognitif

1. Apa yang dimaksud dengan gelombang bunyi?
2. Apa yang terjadi pada benang ketika kamu berbicara ke dalam kaleng?
3. Bagaimana cara agar suara terdengar lebih keras, apa yang kamu lakukan dalam percobaan ini?
4. Jelaskan mengapa suara yang kamu dengar di kaleng sama dengan suara yang kamu ucapkan?
5. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi cepat rambat gelombang bunyi?

Nama:

No Absen:

Mempelajari Perambatan Gelombang Bunyi Melalui Medium Padat

Tujuan Eksperimen

1. Memahami konsep gelombang bunyi.
2. Mempelajari bagaimana gelombang bunyi merambat melalui medium padat.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perambatan gelombang bunyi.

Alat dan Bahan

- 2 buah kaleng bekas (ukuran sama)
- Benang nilon (panjang sekitar 5 meter)
- Pisau atau gunting
- Paku atau benda tajam (untuk melubangi kaleng)

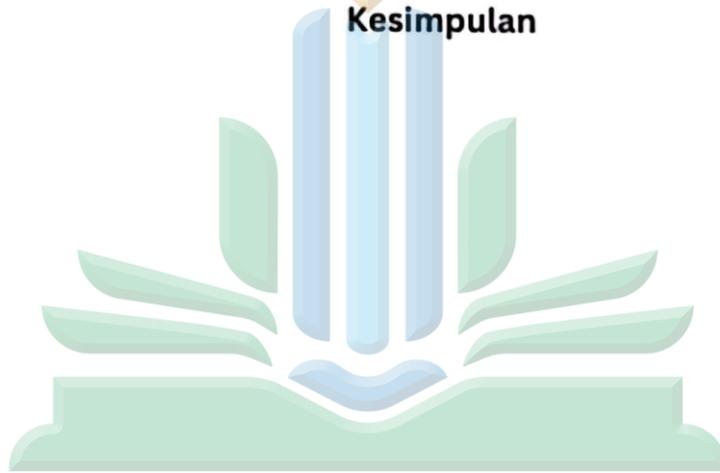
Prosedur Percobaan

1. Persiapan:
 - Lubangi bagian bawah kedua kaleng menggunakan paku atau benda tajam.
 - Ikat salah satu ujung benang pada lubang salah satu kaleng.
 - Tarik benang hingga kencang dan ikat ujung lainnya pada lubang kaleng kedua.
2. Pelaksanaan:
 - Mintalah temanmu memegang satu kaleng di tempat yang agak jauh darimu.
 - Bicaralah ke dalam kalengmu sambil mendengarkan suara yang terdengar dari kaleng temanmu.
3. Pengamatan:
 - Amati bagaimana suara merambat melalui benang.
 - Perhatikan perbedaan suara yang terdengar ketika menggunakan benang dengan panjang atau bahan yang berbeda.
 - Catat hasil pengamatanmu pada tabel.

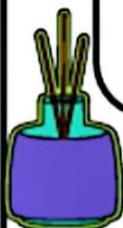
Berpikir Kritis

1. Apa yang dimaksud dengan gelombang bunyi?
2. Apa yang terjadi pada benang ketika kamu berbicara ke dalam kaleng?
3. Bagaimana cara agar suara terdengar lebih keras, apa yang kamu lakukan dalam percobaan ini?
4. Jelaskan mengapa suara yang kamu dengar di kaleng sama dengan suara yang kamu ucapkan?
5. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi cepat rambat gelombang bunyi?

Kesimpulan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Daftar Pustaka

Panduan Perangkat Pembelajaran SMPN 8 Jember milik bapak Ahmad Nanang Rasyid.,
S.Pd., M.Pd.

Sariyanto dkk, Lanjar. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP/MTs Kelas VIII Semester*
Surakarta: PT. Putra Nugraha, 024.

Zubaidah, Siti. *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas 8 Semester* Jakarta: Pusat
Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud., 018. <https://buku.kemdikbud.go.id>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 8 JEMBER

Jl. Basuki Rahmat No. 25, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68132
Telp. (0331) 337868, E-mail: smpndelapan.jember@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5.1/012/35.09.310.11.20523896/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tutuk Pancaningtyas S., S.Pd

NIP : 19760601199912|2002

Pangkat / golongan : Pembina Tk.I / IVa

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMP Negeri 8 Jember

Dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama : AFILULA OKTAVIANA

NIM : 211101100017

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Eksperimen Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA DI SMP Negeri 8 Jember”. Pada tanggal 9 Desember sampai 10 Februari 2025 di SMP Negeri 8 Jember.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar di gunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Maret 2025

Kepala SMP Negeri 8 Jember



Tutuk Pancaningtyas S., S.Pd

Pembina Tk.I / IVa

NIP. 197606011999122002

Lampiran 9: Dokumentasi



Kegiatan Observasi Awal



Kegiatan wawancara dengan waka kurikulum
sekaligus guru mata pelajaran IPA



Kegiatan Pelaksanaan *Outdoor Learning*



Kegiatan Pelaksanaan *Outdoor Learning*



Kegiatan Eksperimen Sederhana



Kegiatan Eksperimen Sederhana



Kegiatan wawancara dengan siswa



Kegiatan wawancara dengan siswa

Lampiran 10: Biodata Penulis



A. Identitas Peneliti

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama | : AFILULA OKTAVIANA |
| 2. NIM | : 211101100017 |
| 3. Tempat, Tanggal Lahir | : Jember, 25 Oktober 2003 |
| 4. Alamat | : Jl. Achmad Yani Dsn. Krajan Kidul, RT.004/RW.017
Balung Kulon, Balung, Jember, Jawa Timur |
| 5. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 6. Agama | : Islam |
| 7. Program Studi | : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam |
| 8. Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| 9. Email | : afilulaoktaviana9amts@gmail.com |
| 10. No. HP | : 081238943028 |

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah 02
2. SDN Balung Kulon 03
3. Mts Wachid Hasyim Balung
4. SMA Negeri Balung
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember